

# Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Disklaimer:** Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.  
vi, 146 hlm. : 87 ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-979-1274-88-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-979-1274-91-3 (jilid 3)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : Komang Susila dan I Gusti Ayu Sri Mulia Dewi

Penelaah : I Wayan Paramartha dan I Made Redana

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Arial, 14 pt.

# KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritikan, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Semester 1</b> .....	<b>1</b>
<b>Bab I <i>Tri Parartha</i></b> .....	<b>1</b>
A. Ajaran <i>Tri Parartha</i> .....	2
B. Contoh-contoh <i>Tri Parartha</i> .....	6
C. Upaya-Upaya Meningkatkan perilaku <i>Tri Parartha</i> .....	10
<b>Bab II <i>Daivi Sampad dan Asuri Sampad</i> dalam Kitab</b>	
<b><i>Bhagavadgītā</i></b> .....	<b>25</b>
A. Mengetahui <i>Bhagavadgītā</i> .....	26
B. Sifat <i>Daivi Sampad</i> dan <i>Asuri Sampad</i> .....	28
C. Contoh sifat <i>Daivi Sampad</i> dalam Kitab <i>Bhagavadgītā</i> .....	31
D. Contoh sifat <i>Asuri Sampad</i> dalam Kitab <i>Bhagavadgītā</i> .....	35
<b>Bab III Tokoh-tokoh Utama dalam Cerita <i>Mahābhārata</i></b> .....	<b>50</b>
A. Tokoh-tokoh dalam Cerita <i>Mahābhārata</i> .....	53
B. Tokoh-tokoh Baik dalam <i>Mahābhārata</i> .....	64
C. Tokoh-tokoh Tidak Baik dalam <i>Mahābhārata</i> .....	66
D. Karakter yang dapat diteladani .....	69
<b>Semester 2</b> .....	<b>82</b>
<b>Bab IV Nama-nama Planet dalam Tata Surya Hindu</b> .....	<b>82</b>
A. Astronomi dalam Agama Hindu .....	85
B. Planet-planet dalam Agama Hindu .....	86

C. Bulan-bulan dalam Agama Hindu .....	89
D. Hari-hari dalam Agama Hindu .....	93
<b>Bab V Tari Profan dan Tari Sakral .....</b>	<b>107</b>
A. Tari-tari Keagamaan .....	110
B. Tari Sakral .....	118
C. Tari Profan .....	133
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>143</b>
<b>Glosarium .....</b>	<b>145</b>



Pengetahuan ibarat air  
yang mengalir yang mampu  
menghilangkan dahaga.

# Bab I

## Tri Parārtha



### Mengamati Gambar



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 1.1 Membuang sampah pada tempatnya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 1.2 Saling berbagi dengan teman

## Membaca Teks

### A. Ajaran *Tri Parārtha*

Setiap makhluk menginginkan kehidupan yang bahagia. Kehidupan yang bahagia dapat diperoleh bila kita dapat melakukan kebaikan-kebaikan. Selain itu kita juga harus dapat mengamalkan ajaran agama. Betapa indahnyanya hidup jika kita dapat saling menghormati, saling mencintai, dan saling mengasihi antara sesama manusia. Hidup akan harmonis, damai, dan tenteram jika kita saling membantu. Untuk mencapai kebahagiaan, kita dapat mengamalkan ajaran *Tri Parārtha*.

*Tri Parārtha*, berasal dari bahasa Sanskrta, dari kata *tri* artinya tiga dan *parārtha* artinya kebahagiaan atau kesejahteraan. *Tri Parārtha* artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk hidup. Ketiga jenis perilaku tersebut adalah seperti berikut.

#### a) *Asih*

Perilaku asih adalah perilaku menyayangi, mengasihi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu penerapan perilaku asih karena dengan menumbuhkan sikap peduli, akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua ciptaan Tuhan. Perilaku asih dapat menyebabkan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan sehingga mampu saling asah (harga-menghargai), saling asih (cinta mencintai), saling asuh (hormat-menghormati) sesama teman dan sesama makhluk hidup (*Sumartawan, 2007: 47*).

Bagi orang-orang yang telah menumbuhkan rasa kasih sayang dan welas asih kepada semua makhluk dan kepada *Sang Hyang Widhi*, jiwa dan pikirannya telah terbebas dari belenggu kama. Melakukan kasih sayang dengan sepenuh hati dapat memberikan kebahagiaan yang tiada taranya (*Prabhupāda: 2013*).

### **b) *Puṇya***

Perilaku *puṇya* adalah perilaku saling menolong kepada sesama untuk menumbuhkan cinta kasih. Contohnya, memberikan sesuatu atau benda yang kita miliki tanpa pamrih, berbagi pengetahuan, berbagi kesenangan, dan berguna bagi yang membutuhkan. Menumbuhkan sikap tolong-menolong akan terasa indah karena kita akan memiliki banyak teman.

Berdana punia atau *Puṇya* dengan keikhlasan, tanpa pamrih dan tidak dengki, memiliki keteguhan *sraddha* dalam berbuat kebajikan.

Maka, niscaya selalu selamat dan sama pahalanya dengan *beryajña* (*Gun-gun, 2012: 210*).

Tangan yang indah adalah tangan yang selalu memberikan dana-punia kepada orang lain. Kepala yang agung adalah yang selalu menunduk di depan guru. Keindahan bibir adalah yang selalu berkata benar. Ketegapan bahu adalah yang memiliki kekuatan untuk menang. Hati yang baik adalah yang memiliki belas kasihan.

Telinga yang indah adalah yang mendengarkan *weda*. Bagi orang-orang baik, keindahan-keindahan itu merupakan busana yang terbaik, bukanlah kekayaan (*Bhagavan Dwija: 2013*)

### c) *Bhakti*

Perilaku *bhakti* adalah perilaku hormat dan menyayangi. Perilaku *bhakti* dapat dilakukan dengan tulus hati. Melalui sujud dan *bhakti* kepada orang tua, para guru, orang suci, pemerintah, dan *Sang Hyang Widhi*. Menjadi anak yang *suputra* merupakan wujud *bhakti* kepada orang tua. Orang tua yang telah melahirkan kita dengan penuh pengorbanan. Orang tua telah menjaga dan merawat kita hingga tumbuh menjadi anak yang sempurna.

Hormat dan *bhakti* perlu diberikan kepada guru yang memberikan ilmu pengetahuan. Caranya ialah dengan menerapkan ajaran-ajaran yang telah diberikan oleh guru. Kita harus selalu bersyukur atas anugerah yang diberikan *Sang Hyang Widhi*. Kita harus rajin bersembahyang, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Melakukan hal-hal tersebut di atas akan mengantarkan kita pada pencapaian kehidupan yang bahagia.

## Berdiskusi dengan Teman

**Amati Gambar 1.1 dan 1.2. Diskusikan dengan kelompokmu isi gambar tersebut. Tuliskan hasil kerja diskusi kelompokmu di kertas kerjamu!**

### Gambar 1.1

---

---

---

---

---

---

---

---



### B. Contoh-Contoh *Tri Parārtha*

Perilaku untuk menciptakan dan menumbuhkan kesejahteraan, kedamaian, keharmonisan, serta kebahagiaan dalam masyarakat sangatlah penting. Masyarakat dapat hidup rukun dan damai antar suku, agama, dan negara dengan selalu menjalankan perilaku *asih*, *punya*, dan *bhakti*. Berikut adalah contoh-contoh perilaku *asih*, *punya*, dan *bhakti*:

1. Memelihara lingkungan
2. Memberikan sumbangan ke panti asuhan
3. Saling mengasihi antar teman, saudara, dan tetangga
4. Mengasihi binatang yang tidak bersalah
5. Menjaga dan melindungi orang yang membutuhkan perlindungan
6. Membantu orang tua di rumah
7. Rajin belajar dan tekun menuntut ilmu
8. Memberikan bantuan kepada orang suci
9. Rajin melakukan persembahyangan
10. Selalu mengingat nama-nama *Sang Hyang Widhi*
11. Membantu orang yang terkena bencana

## Mari Berkarya

Pilihlah gambar di bawah ini yang termasuk perilaku asih, kemudian warnai!



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 1.3 Menyiram tanaman



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 1.4 Berdoa sebelum tidur



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 1.5 Saling berbagi dengan teman.

Pilihlah gambar di bawah yang termasuk perilaku *puṇya*, kemudian warnai!



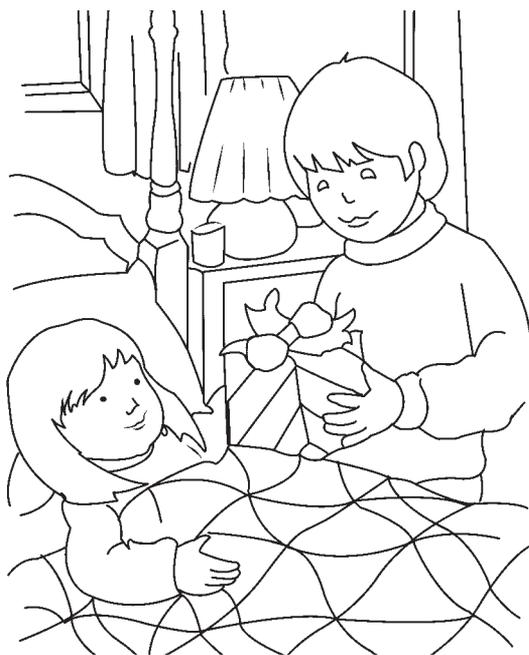
Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.6 Menolong teman yang terluka



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.7 Menyayangi binatang



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.8 Memberikan hadiah/hantaran kepada teman yang sakit

Pilihlah gambar di bawah yang termasuk perilaku bhakti, kemudian warnai!



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.9 Berdoa sebelum memulai kegiatan



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.10 Mengasahi binatang peliharaan



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.11 Anak membantu nenek menyeberangi jalan melalui zebra cross

### C. Upaya-Upaya Meningkatkan Perilaku *Tri Parārtha*

Tujuan akhir dalam agama Hindu adalah mencapai kebahagiaan yang abadi (*moksa*). Hal tersebut dapat kita capai jika kita sudah mengamalkan ajaran agama dan menerapkan ajaran *Tri Parārtha* dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran *Tri Parārtha* dapat diterapkan baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan. Ada pun upaya-upaya untuk meningkatkan perilaku *Tri Parārtha* antara lain seperti berikut.

1. Menjalankan ajaran *Tat Twam Asi*
2. Melakukan *Tri Sandhya* setiap hari
3. Membiasakan diri untuk melakukan dana punia
4. Menjalankan ajaran *Tri Hita Karana*

Tuhan menciptakan manusia untuk saling menyayangi dan membantu satu sama lain. Dalam kebersamaan, akan tercipta keharmonisan. Perbedaan suku, ras, dan agama tidak menjadi penghalang untuk kita saling berbagi. Hal itu karena sesungguhnya kita bersumber dari sumber yang sama, yaitu Tuhan. Kita juga memiliki keterkaitan yang saling membutuhkan. Tidak ada satu pun di dunia ini yang mampu hidup sendiri. Manusia tidak mampu hidup tanpa adanya hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dan sesama, serta manusia dan lingkungan. Semua akan berjalan harmonis jika ada kesadaran dalam diri bahwa segala sesuatu harus kita jaga dengan baik dari ketiga hubungan tersebut.

Seperti halnya manusia membutuhkan makanan. Nasi yang selalu kita makan merupakan sumber energi dalam tubuh. Nasi akan melalui proses yang panjang sebelum berhasil menjadi makanan yang siap disantap. Tahap awal, petani membutuhkan lahan untuk menanam padi.

Setelah itu, petani mengatur pengairan, merawat, memberikan pupuk sehingga tanaman padi tumbuh dengan baik. Setelah petani merawat padinya dengan baik, petani akan memperoleh padi yang siap untuk dipanen.

Dalam tahap panen, petani membutuhkan beberapa orang untuk memotong dan memisahkan padi dari tangkainya. Setelah berbentuk gabah, padi siap dibawa ke tukang penyosohan/pengupasan untuk digiling. Tujuan penyosohan/pengupasan agar terpisah dari kulitnya dan menghasilkan biji beras. Petani membutuhkan pedagang untuk menjual berasnya, pedagang juga membutuhkan petani untuk membeli beras. Pedagang membutuhkan pembeli sebagai konsumen begitu pun sebaliknya, hingga beras siap dimasak menjadi nasi.

Ilustrasi di atas memberi makna, bahwa kita akan saling terkait dan saling membutuhkan satu sama lain. Berbagi kasih sayang atau menolong sesama, hendaknya tidak membeda-bedakan siapa dan dari mana mereka berasal. Karena secara tidak langsung karma akan berjalan mengikuti pahala. Amalkan ajaran *Tri Parārtha* agar senantiasa manusia dan sesama makhluk hidup bahagia, sejahtera, serta saling menghargai antaragama, suku, dan bangsa. Selalu menjaga hubungan harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam. Dengan demikian, akan tercapai kedamaian dalam hati dan kedamaian di dunia.

## Tunjukkan Sikapmu

Tuliskan sikapmu pada tempat yang telah disediakan jika terdapat peristiwa-peristiwa sebagai berikut.

No.	Peristiwa	Sikapmu
1	Teman terjatuh saat menaiki sepeda sepulang sekolah, kakinya terluka dan berdarah.	Membantu menuntunnya untuk berdiri dan mengobati lukanya.
2	Ketika musim hujan datang, banyak wilayah yang terkena banjir dan penduduk harus tinggal di pengungsian.	
3	Gurumu meminta tolong untuk mengambil alat tulis di ruang guru.	
4	Melihat orang lain membuang sampah sembarangan di jalan.	
5	Ibu sibuk mencuci piring di dapur, adik menangis minta digendong.	
6	Teman sedang sakit dan dirawat di rumah sakit.	

## Membaca Cerita

### *Srī Kṛṣṇa*

Di sebuah desa, hiduplah seorang ibu bernama Gandari. Ia tinggal bersama anaknya yang masih balita bernama Dhanan. Gandari bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Pekerjaannya membereskan rumah majikannya, mencuci, dan menyetrika. Ia selalu membawa anaknya ikut serta karena mereka hidup hanya berdua. Suaminya telah meninggal beberapa tahun yang lalu.

Kini, Dhanan telah menginjak umur 6 tahun. Gandari harus memikirkan pendidikan untuk anaknya. Desa tempat mereka tinggal tidak terdapat sekolah yang dekat. Letak sekolah jauh di desa seberang dan harus melewati hutan serta menyeberangi sungai. Gandari merasa bingung. Namun, demikian ia berpikir kembali bahwa pendidikan untuk Dhanan sangat penting.

Hari pertama Dhanan sekolah, Gandari meminta izin kepada majikannya untuk mengantarkan Dhanan ke sekolah, berlanjut hari kedua dan ketiga. Karena izin yang diberikan majikannya sudah habis, Gandari mencari alasan agar anaknya berani untuk berangkat ke sekolah sendiri. Gandari terpaksa berbohong kepada Dhanan.

“Anakku, Dhanan, mulai sekarang, kamu harus berani ke sekolah sendiri karena Ibu harus bekerja,” kata ibunya

“Tapi, aku takut, Ibu, aku tidak berani berjalan di hutan dan menyeberangi sungai,” Dhanan merengek kepada ibunya.

“Kamu tidak perlu takut, karena sebenarnya kamu mempunyai kakak yang tinggal di hutan bernama *Kṛṣṇa*. Jika kamu merasa takut, panggillah kakakmu, ia akan datang,” kata ibunya membujuk.

“ Benarkah, Ibu, aku mempunyai kakak bernama *Kṛṣṇa*?”

“Iya, sayang, Percayalah, dia akan datang membantumu saat kamu ketakutan dan membutuhkan bantuan.”

Keesokan harinya, Dhanan berangkat ke sekolah seorang diri. Sesampainya di hutan dan mau menyeberangi sungai, ia merasa takut. Ia ingat pesan ibunya. Lalu, Dhanan memanggil-manggil nama *Kṛṣṇa* dengan penuh keyakinan. Lalu, *Kṛṣṇa* pun datang dan menunjukkan diri-Nya kepada Dhanan, *Kṛṣṇa* membantu Dhanan menyeberangi sungai. Itulah yang ia lakukan ketika berangkat ke sekolah.

Di sekolah, pada hari ketujuh, dilaksanakan perayaan hari raya *Śivarātri*. Hari Raya *Śivarātri* adalah hari raya untuk memuja Deva Śiva. Anak-anak diminta untuk membawa susu pada hari tersebut. Dhanan merasa bingung. Dari mana ia mendapatkan uang untuk membeli susu? Meminta kepada ibunya pun segan. “Harga susu pasti mahal sekali. Kasihan jika harus membebani Ibu,” ucapnya dalam hati.

*SrīKṛṣṇa* mengetahui kegundahan hati Dhanan. Bertepatan dengan Hari Raya *Śivarātri*, Dhanan berangkat ke sekolah dengan hati yang sedih karena tidak membawa susu. Datanglah *Kṛṣṇa* dan memberikan susu kepada Dhanan. Hati Dhanan sangat senang dan berjalan ke sekolah dengan riang.

Sesampainya di sekolah, teman-temannya bertanya kepada Dhanan. “Dhanan, dari mana kamu mendapatkan susu itu? Memangnyanya kamu punya uang untuk membeli susu itu?” Kemudian, Dhanan bercerita kepada teman-teman dan gurunya bahwa ia mendapatkan susu itu dari kakaknya yang bernama *Kṛṣṇa*. Namun, tidak ada satu pun yang percaya dengan perkataannya. Mereka mengetahui bahwa Dhanan tidak mempunyai saudara, teman-temannya mengejek Dhanan.

“Aku tidak berbohong. Aku benar-benar mempunyai kakak yang tinggal di hutan,” kata Dhanan sambil menangis.

“Kamu pasti bohong... kamu pasti bohong,” teman-temannya mengejek.

Perayaan segera dimulai. Para siswa mulai menuangkan susu ke patung Śiva secara bergiliran. Kini, giliran Dhanan. Ketika susu dituangkan, isi susu tersebut tak ada habis-habisnya. Semua orang merasa heran dengan apa yang disaksikannya.

Pada saat itulah, *Kṛṣṇa* menunjukkan wujudnya, Dhanan tersenyum dan membuktikan kepada teman-teman dan guru-gurunya bahwa ia berkata jujur. Ia mempunyai kakak bernama *Kṛṣṇa*.

*Dijelaskan dalam Kitab Bhagavadgītā :*

*may eva mana ādhatsva*

*mayi buddhim niveśaya*

*nivasisyasi may eva*

*ata ūrdhvam na saṁśayah.*

Pusatkan pikiranmu hanya pada-Ku, maka Aku akan datang padamu, biarlah kesadaranmu ada pada-Ku, setelah itu engkau akan hidup di dalam-Ku, dan ini tak perlu disangsikan lagi (*Pudja:*

*2004: 313).*

*Bhagavadgītā XII.8*



### Semut dan Burung Merpati

Pada suatu hari, seekor semut berjalan-jalan mencari makanan di pinggir sungai. Seperti biasa, dia berjalan dengan riang dan penuh keceriaan. Tiba-tiba, semut terjatuh ke dalam sungai karena tidak berhati-hati.

Semut timbul-tenggelam dihanyutkan oleh arus sungai. Semut berusaha untuk berenang ke tepian, tetapi tidak berhasil sehingga semut pun mengalami kepanikan. Kejadian itu disadari oleh seekor burung merpati. Burung merpati merasa kasihan terhadap nasib malang yang menimpa semut itu dan ingin menyelamatkannya.

Lalu, burung merpati memetik daun dan menjatuhkannya berdekatan dengan semut. Semut merayap naik ke atas daun dan akhirnya dapat menyelamatkan dirinya. Daun yang dinaiki semut perlahan-lahan bergerak ke pinggir sungai, dan semut pun terselamatkan. Kemudian, sang semut melihat seorang pemburu burung sedang mengendap-endap berusaha mendekati burung merpati yang telah menolongnya. Semut menyadari bahaya yang akan menimpa burung merpati yang baik tersebut. Semut segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki sang pemburu.

Sang pemburu mengalami kesakitan dan terkejut, lalu mengibaskan ranting yang digunakan untuk menangkap burung. Burung merpati menyadari kehadiran pemburu yang sibuk mengibas-ngibaskan ranting dan kesakitan. Akhirnya burung merpati itu pun terbang menyelamatkan dirinya (anonim).



## Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

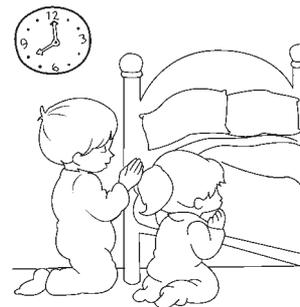
- |   |              |    |          |
|---|--------------|----|----------|
| 1 | Punia        | 8  | Tri      |
| 2 | Sayang       | 9  | Peduli   |
| 3 | Dana         | 10 | Taat     |
| 4 | Bhakti       | 11 | Damai    |
| 5 | Tat Twam Asi | 12 | Asih     |
| 6 | Kasih        | 13 | Parartha |
| 7 | Uang         | 14 | Menolong |

A	D	B	C	D	E	B	H	A	K	T	I
F	A	G	K	O	T	O	D	T	I	V	A
H	N	S	A	K	A	L	M	N	O	P	S
R	A	U	S	B	T	P	D	A	M	A	I
B	M	G	I	H	T	I	K	M	O	P	R
C	E	E	H	J	W	L	P	U	N	I	A
M	N	N	O	L	A	N	G	N	Q	S	T
B	O	S	E	P	M	J	U	U	A	N	G
A	L	A	M	A	A	T	V	X	A	C	E
S	O	Y	K	R	S	I	T	R	I	F	H
I	N	A	S	A	I	Y	Z	I	B	N	O
H	G	N	I	R	M	Q	S	W	P	R	T
J	L	G	U	T	I	P	E	D	U	L	I
V	X	B	F	H	J	L	N	K	E	H	Z
Y	D	I	J	A	S	T	A	A	T	T	A

## Latih Kognitif

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d jawaban paling benar!

1. Kata *Tri* dalam *Tri Parārtha* memiliki arti ...
  - a. Dua
  - b. Tiga
  - c. Lima
  - d. Enam
2. Orang yang memiliki perasaan cinta kasih, merupakan pengamalan ajaran ...
  - a. Bhakti
  - b. Puṇya
  - c. Asih
  - d. Dana
3. Salah satu contoh perilaku *puṇya* dalam kehidupan adalah ...
  - a. Menyiram bunga
  - b. Menyayangi teman
  - c. Menyayangi binatang
  - d. Memberikan sumbangan
4. Gambar di samping merupakan salah satu contoh perilaku ...
  - a. asih
  - b. puṇya
  - c. bhakti
  - d. mudita
5. Orang yang memiliki sifat sombong akan ... teman.
  - a. dijauhi
  - b. didekati
  - c. disanjung
  - d. disayang



**Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Memberikan bantuan kepada korban banjir merupakan contoh ajaran ...
2. Memelihara binatang peliharaan termasuk pengamalan ajaran ...
3. Setiap hari aku selalu ingat melakukan ... sebelum memulai pelajaran.
4. *Parārtha* artinya ...
5. Melaksanakan perilaku asih setiap saat, kita akan mempunyai banyak ...

**Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**

1. Tuliskan pengertian *Tri Parārtha*!

---

---

---

2. Tuliskan bagian-bagian *Tri Parārtha*!

---

---

---

3. Tuliskan 3 contoh perilaku *asih* dalam kehidupan!

---

---

---

4. Tuliskan 3 contoh perilaku *punya* dalam kehidupan!

---

---

---

5. Tuliskan alasanmu, mengapa kita harus melakukan sembahyang setiap hari!

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

### Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, mengapa kita harus saling menyayangi dan saling membantu kepada semua makhluk.

Jawab:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Pengalamanku

### Menuliskan Pengalaman

Nama : .....

Kelas : .....

Sumber : .....

### Petunjuk

Tuliskan dan ceritakan pengalamanmu tentang perilaku *asih*, *punya*, dan *bhakti* yang pernah kamu lakukan.

Jawab:

---

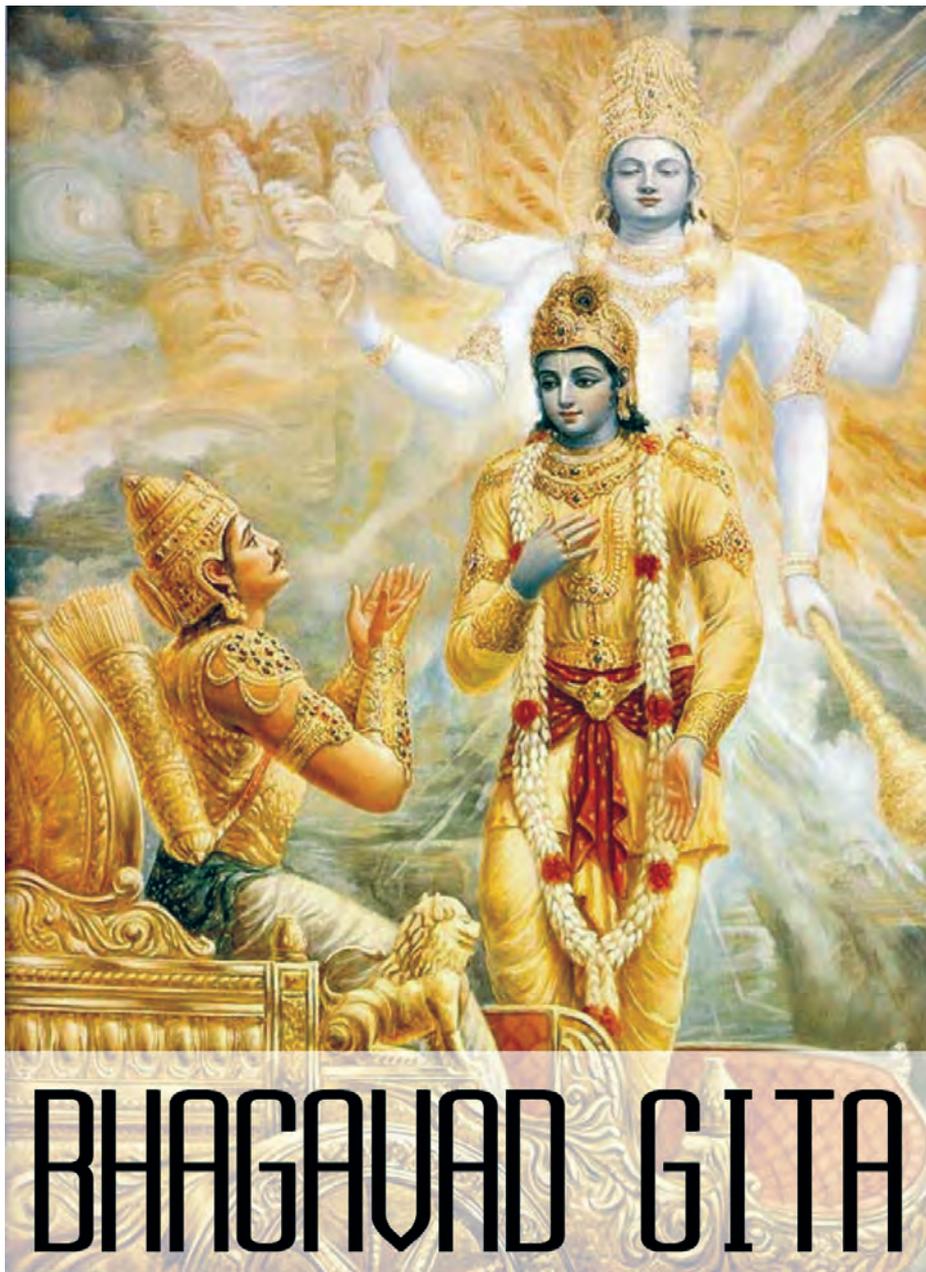
---

---

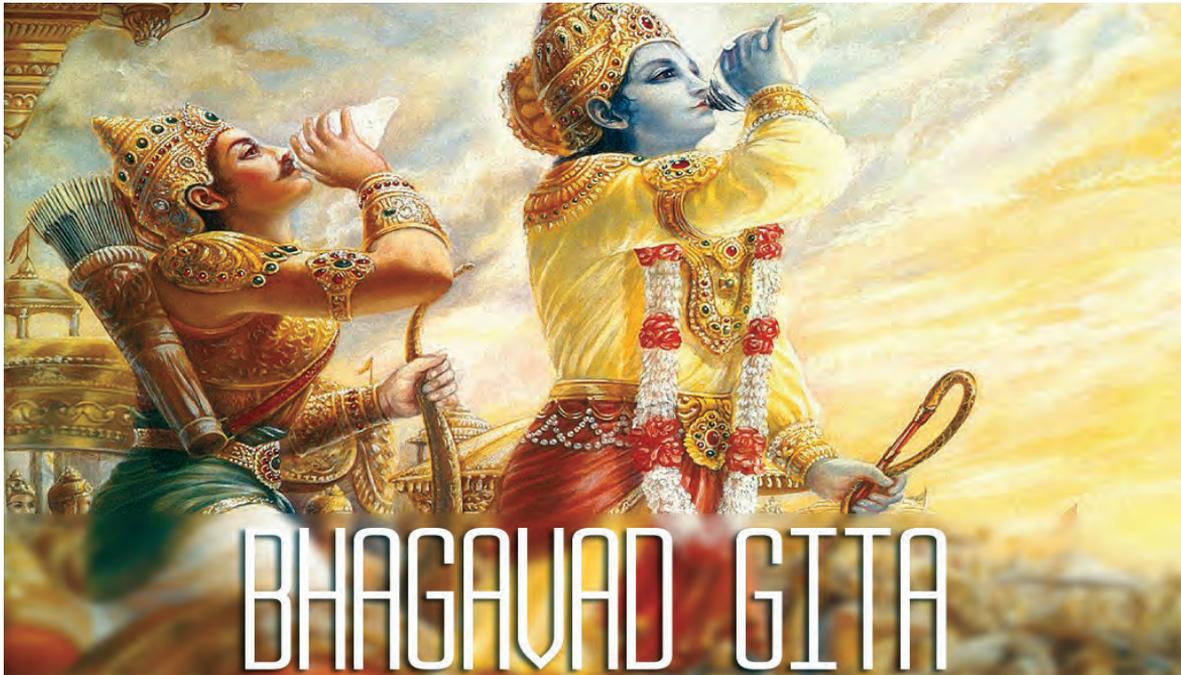


## Bab 2

### *Daivi Sampad dan Asuri Sampad dalam Kitab Bhagavadgītā*



## A. Mengenal *Bhagavadgītā*



Sumber: <http://www.google.com>

Gambar 2.1 *Bhagavadgītā*

*Bhagavadgītā* merupakan salah satu kitab suci agama Hindu. *Bhagavadgītā* digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Kitab suci *Bhagavadgītā* juga disebut dengan *Pancama Veda*. Kata *Pancama Veda* berarti Veda yang kelima. Kita mengenal kitab catur Veda meliputi, *R̥gveda*, *Sāmaveda*, *Yayurveda*, dan *Atharvaveda*.

Veda yang kelima adalah *Bhagavadgītā*. Kitab suci *Bhagavadgītā* adalah percakapan antara *Śrī Kṛṣṇa* dan Arjuna. *Śrī Kṛṣṇa* memberikan nasihat kepada Arjuna sebelum berperang.

Sebelum berperang, Arjuna merasa ragu dan sedih karena harus berperang dengan kakek, guru, dan saudara-saudaranya. Ketika itu, *Śrī Kṛṣṇa* memberikan nasihat dan ajaran-ajaran tentang kehidupan. Isi kitab suci *Bhagavadgītā* salah satunya mengajarkan kita tentang perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari.

Perbuatan yang baik adalah perbuatan yang didasari sifat deva atau *Daivi Sampad*. Perbuatan yang tidak baik adalah perbuatan yang didasari sifat raksasa atau *Asuri Sampad*.

## Ayo, Belajar Membaca Sloka

Kitab suci *Bhagavadgītā* berisi ajaran-ajaran dan nasihat-nasihat *Kṛṣṇa* kepada Arjuna mengenai kehidupan dan pencapaian kepada Tuhan. Kitab suci *Bhagavadgītā* terdiri atas 700 sloka. Sloka-sloka itu dapat kita pelajari sebagai pedoman hidup. Berikut salah satu sloka yang patut kita hafalkan sebagai bahan latihan belajar membaca slok.

*dvau bhūta-sargau loke'smin,  
daiva āsura eva ca,  
daivo vistaraśaḥ prokta,  
āsuram pārtha me śṛṇu.*

*Bhagavadgītā, XVI.6*

### Terjemahannya

Ada dua macam makhluk ciptaan di dunia ini, yang mulia dan yang jahat, yang mulia telah diuraikan secara rinci, selanjutnya dengarkan tentang yang jahat, dari aku, wahai Pārtha (Arjuna)

*(Pudja: 2004: 374).*

Sifat manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu baik dan buruk. Dua sifat tersebut berada di dalam diri manusia dan akan memengaruhi perilaku manusia. Melalui *wiweka*, manusia dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Selain itu, manusia dapat mengetahui perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari.

Keutamaan lahir sebagai manusia adalah untuk melakukan karma yang baik. Karma yang baik berguna untuk memperbaiki tingkat kelahiran dan mencapai kebahagiaan abadi.

Dalam kitab *Sārasamusccaya* 2 dijelaskan bahwa:

*mānusah sarvabhutesu varttate vai subhāsubhe  
asubhesu samavistam subhesvevāvākārayet*

### Terjemahannya

Hanya manusia yang mempunyai kemampuan dengan mengenal perbuatan baik dan buruk, salah dan benar, serta mampu melebur yang buruk menjadi baik. Kemampuan ini sebagai salah satu kelebihan manusia yang diberikan oleh *Sang Hyang Widhi* (Kajeng: 2003: 8)

## Demonstrasi

Setelah belajar membaca sloka, nyanyikanlah sloka di atas di depan kelasmu!

## Membaca Teks

### B. Sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*

Manusia adalah ciptaan *Sang Hyang Widhi* yang paling utama. Manusia memiliki *Tri Pramana*, yaitu *sabda* (suara), *bayu* (tenaga), dan *idep* (pikiran). Pikiran berfungsi sebagai pengendali indriya. Oleh karena

itu, kita harus dapat mengendalikan pikiran dengan menjalankan ajaran *tri kaya parisudha*. Dari pikiran yang baik, akan muncul perkataan yang baik dan diwujudkan dengan perbuatan yang baik.

Perbuatan menyebabkan manusia mendapat kebahagiaan atau penderitaan, bergantung pada sifat mana yang akan diterapkan dalam kehidupan. Dalam kitab *Bhagavadgītā*, kecenderungan sifat manusia dibedakan menjadi dua jenis. Kedua jenis sifat itu, yaitu kecenderungan sifat deva (*Daivi Sampad*) dan kecenderungan sifat raksasa (*Asuri Sampad*).

### 1. Sifat *Daivi Sampad*



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 2.2** Menolong teman yang terluka

*Daivi* artinya deva. Deva adalah sinar suci *Sang Hyang Widhi*. Deva memiliki sifat baik, welas asih, dan suka memberi. Deva merupakan sinar suci *Sang Hyang Widhi* yang bertugas menjaga dan melindungi alam semesta. *Sampad* berarti sifat. *Daivi Sampad* adalah sifat manusia seperti deva, yakni

selalu berbuat baik, sabar, menciptakan keharmonisan, dan welas asih. Manusia yang memiliki sifat *Daivi Sampad* dapat menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan.

## 2. Sifat *Asuri Sampad*

*Asuri Sampad* sama dengan *asura* yang berarti raksasa. Raksasa cenderung mempunyai sifat yang cepat marah, cepat tersinggung, sombong, angkuh, kasar, dan tidak peduli kepada orang lain. Manusia pasti memiliki 2 sisi: negatif dan positif. Hal tersebut karena ada *tri guna* yang berpengaruh dalam



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 2.3** bertengkar dengan saudara

diri manusia. Oleh karenanya, kini bergantung pada setiap manusia bagaimana dia dapat dan mampu untuk mengendalikan sifat yang tidak baik mengarah pada kebaikan.

*Asuri Sampad* akan mengarahkan dan menyebabkan penderitaan jika sifat tersebut tidak dihindari. Selain itu, tidak ada keharmonisan dan kedamaian yang akan kita rasakan dalam kehidupan. Hendaknya kita selalu mendekatkan diri kepada Ida *Sang Hyang Widhi*, mempelajari kitab-kitab suci, dan berbuat kebaikan kepada semua orang. Maka, kita akan mampu terhindar dari *Asuri Sampad*.

## Mengamati Gambar

Amatilah gambar di bawah ini. Berikan jawabanmu terkait pertanyaan berikut.

Gambar di samping adalah gambar orang sedang \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Gambar di samping mencerminkan sifat \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.4 Memberikan bantuan kepada korban banjir

## Membaca Teks

### C. Contoh sifat *Daivi Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgītā*

Lahir sebagai manusia bertujuan untuk melakukan karma (perbuatan). Agar mampu memperbaiki karma, perbanyaklah melakukan kebaikan dengan menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri. Dijelaskan dalam kitab suci *Bhagavadgītā* sebagai berikut.

Tejaḥ kṣamā dhṛtiḥ śaucam,  
adroho nā ´timānitā  
Bhavanti sampadaṁ daivīm,  
abhijātasya bhārata.

***Bhagavadgītā, XVI. 3***

## Terjemahannya

Cekatan, suka memaafkan, teguh Śraddhā, budi luhur, tidak iri hati, tanpa keangkuhan, semua ini adalah harta, dari dia yang dilahirkan dengan sifat-sifat devatā, wahai Arjuna (*Pudja: 2004: 372*).

Sifat Dewata atau sifat *Daivi Sampad* adalah cermin sifat yang berbudi luhur. Membawa kedamaian dalam hati dan juga bagi semua makhluk. Jika sifat *daivi* menjadi landasanmu dalam bertingkah laku, kebahagiaan yang akan diperoleh.

Berdasarkan sloka di atas, perilaku yang dilandasi oleh sifat *Daivi Sampad* dalam *Bhagavadgītā* sebagai berikut.

1. Bijaksana
2. Kejujuran
3. Mempelajari kitab suci
4. Tidak menyakiti
5. Tenang
6. Tidak memfitnah
7. Kasih sayang kepada semua makhluk hidup
8. Sopan
9. Suka memaafkan
10. Budi pekerti
11. Tidak iri hati
12. Mempelajari ilmu pengetahuan

Sifat-sifat yang disebutkan di atas merupakan sifat yang dapat menciptakan keharmonisan dan ketenteraman bagi pelakunya. Orang yang selalu melandasi diri dengan menumbuhkan sifat *Daivi Sampad* dapat membebaskan dirinya dari lingkaran reinkarnasi.

## Mari Berkarya

Warnailah gambar di bawah ini sehingga terlihat indah dan menarik!



## Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

- |   |        |    |           |
|---|--------|----|-----------|
| 1 | Sampad | 8  | Sloka     |
| 2 | Bhakti | 9  | Asuri     |
| 3 | Arjuna | 10 | Jujur     |
| 4 | Asih   | 11 | Punia     |
| 5 | Krsna  | 12 | Bijaksana |
| 6 | Veda   | 13 | Daivi     |
| 7 | Susila | 14 | Dharma    |

V	A	S	C	D	E	K	R	S	N	A	U
D	E	U	B	I	J	A	K	S	A	N	A
H	I	S	H	K	U	L	M	N	O	P	S
A	T	I	A	B	J	P	W	Q	Y	X	A
R	D	L	K	H	U	I	K	M	O	P	R
M	F	A	T	J	R	L	P	U	N	I	A
A	V	X	I	Y	Z	A	D	N	Q	S	T
B	W	C	E	F	A	R	J	U	N	A	G
A	H	L	M	O	Q	T	V	X	A	C	E
S	I	J	K	N	D	A	I	V	I	F	H
I	P	R	S	A	M	P	A	D	B	N	O
H	D	G	I	K	M	Q	S	W	P	R	T
J	L	S	L	O	K	A	U	E	A	C	W
V	E	D	A	I	J	L	N	K	E	H	Z
Y	D	G	A	S	U	R	I	A	K	M	O

## Membaca Teks

### D. Contoh sifat *Asuri Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgītā*

Sifat tidak baik dalam diri hendaknya dapat dikendalikan agar tercipta kedamaian dalam hati. Manusia tidak sempurna karena setiap manusia memiliki sifat *daivi* dan sifat *asuri*. Orang dalam hidupnya tidak selalu berbuat benar, tetapi terkadang memiliki perilaku salah. Kehidupan selalu memiliki 2 sisi yang berbeda, dalam agama Hindu disebut *Rwa Bhineda*. Dua sisi tersebut memberikan kita pilihan untuk mampu memilah-milah dengan *wiweka*: mana yang baik dan mana yang buruk. Kepribadian hendaknya dibentuk dengan kebaikan sehingga terbentuk budi pekerti. Adapun sifat-sifat yang perlu dihindari dalam kehidupan adalah sifat *asuri*. *Asuri Sampad* yang harus dihindari dan dikendalikan. Dalam *Bhagavadgītā*, dijelaskan dengan sloka sebagai berikut.

dambho darpo 'bhimānaś ca,  
krodhaḥ pāruṣyam eva ca,  
ajñānaṁ cābhijātasya,  
pārtha sampadam āsurīm.

***Bhagavadgītā XVI.4***

#### Terjemahannya

Berpura-pura, angkuh, membanggakan diri, marah, kasar, bodoh, semuanya ini adalah keadaan mereka yang dilahirkan dengan sifat-sifat raksasa, wahai Pārtha (Arjuna) (*Pudja : 2004: 373*).

Sifat raksasa atau sifat *Asuri Sampad* adalah sifat yang harus kita hindari. Sifat raksasa, hanya akan mengarahkan kita pada penderitaan. Tidak ada seorang pun yang dalam hidupnya ingin mengalami kesusahan dan penderitaan. Oleh sebab itu, jauhkan dan hindarilah sifat-sifat yang suka membanggakan diri, angkuh, bersikap kasar, cepat marah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan sloka di atas, perilaku yang dilandasi oleh sifat *asuri sampad* dalam *Bhagavadgītā* sebagai berikut.

1. Angkuh
2. Kasar
3. Marah
4. Membanggakan diri
5. Iri hati
6. Sombong
7. Memuji diri sendiri
8. Mabuk akan harta
9. Selalu ingin benar sendiri
10. Tidak percaya dengan Tuhan

Sifat-sifat yang disebutkan di atas merupakan sifat yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan dan ketidaktenteraman bagi pelakunya. Orang yang selalu melandasi diri dengan menumbuhkan sifat *Asuri Sampad* dapat menyebabkan penderitaan dan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang melakukan *Asuri Sampad* sehingga pelaku akan masuk neraka.

## Kreativitasmu

Kelompokkan perilaku di bawah ke dalam *daivi* dan *asuri* kemudian tuliskan ke dalam kolom yang tersedia!

Suka memaafkan---sopan terhadap guru---bertengkar dengan teman---memukul binatang---berkata jujur---sombong---suka marah-marah---mempelajari kitab suci---membanggakan diri---menyayangi semua makhluk hidup

No.	<i>Daivi Sampad</i>	<i>Asuri Sampad</i>
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

## Aktivitasmu

Berilah keterangan sesuai gambar berikut. Kemudian warnai gambar perbuatan baik yang patut untuk dicontoh!



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

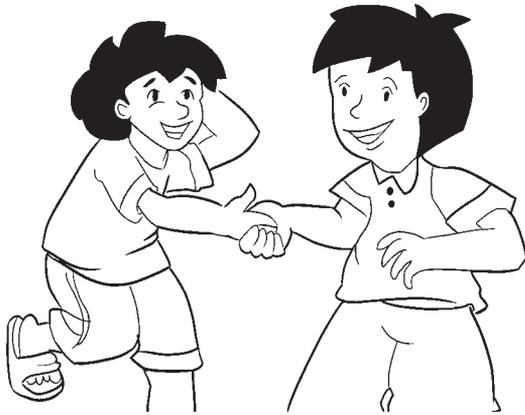
---

---

---

---





---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

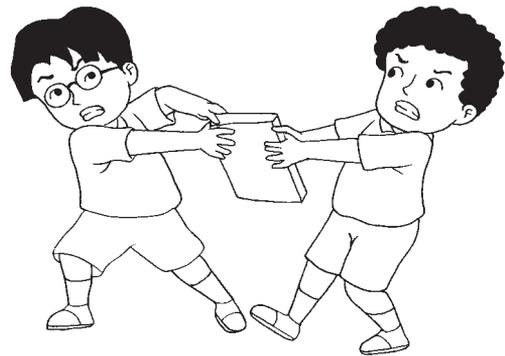
---

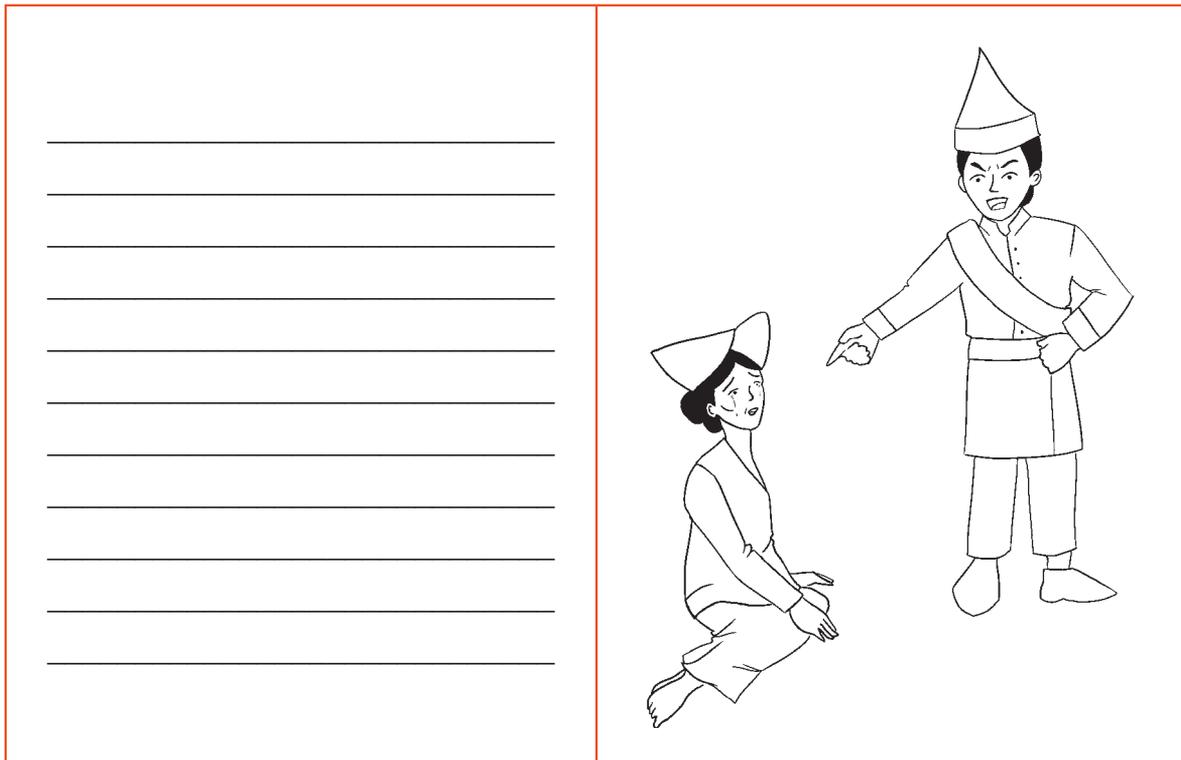
---

---

---

---





## Membaca Cerita

### Drona di Hastinapura

Drona adalah putra dari Bharadvaja. Masa kecil Drona sangat menyenangkan. Dia berteman dengan Drupada, pangeran Kerajaan Pancala. Mereka adalah teman baik sekali. Suatu hari, Drupada memberi tahu Drona, “Saya benar-benar menyukaimu. Saya tidak mau persahabatan kita berakhir di asrama ini. Saya ahli waris tahta Kerajaan Pancala. Kalau saya menjadi raja, saya akan mengajakmu dan kita berteman seumur hidup.”

Tahun demi tahun berlalu. Drona menikahi Kripi, putri dari Saradwata atau Gautama. Mereka melahirkan seorang putra bernama Aswatthama. Keinginan Drona yang tertinggi adalah menjadi pemanah yang paling hebat di asramanya. Dia datang kepada Bhargawa dan mempelajari jenis panah atau astra. Setelah menguasai jenis panah, Drona pulang. Aswatthama adalah seorang anak muda yang cerdas.

Suatu hari, Aswatthama datang kepada ibunya dan berkata, “Ibu, semua teman saya menceritakan tentang sesuatu yang disebut susu. Saya mau susu, ibu.” Ibunya tidak tahu harus berbuat apa.

Drona yang mendengar hal tersebut menjadi sedih. Kemudian, dia teringat hari-hari persahabatannya dengan Pangeran Pancala. Drona datang kepada Drupada, namun Drupada telah berubah. Kekayaan dan kenyataan bahwa dia menjadi raja telah membuatnya sombong. Dia tertawa pada Drona, “Seorang brahmana miskin yang menjadi teman saya dalam hari-hari belajar saya, menuntut persahabatan dengan saya. Tidakkah kamu tahu bahwa persahabatan hanyalah antara yang sederajat?”

Drona tersinggung dengan perkataan Drupada. Tanpa sepatah kata pun, dia meninggalkan istana raja yang sombong itu. Dia berjanji untuk membalas dendam atas perlakuan yang dia peroleh. Drona memutuskan untuk melatih ksatria muda dalam panahan. Dia membalikkan langkahnya menuju Hastinapura. Sesampainya di Hastinapura, Drona disambut oleh Bhisma dan memberitahukan semua hinaan yang telah dia derita dari Raja Pancala yang sombong. Dia juga memberi tahu keinginannya untuk balas dendam.

Bhisma berkata, “Kamu telah datang ke tempat yang tepat. Saya mempunyai cucu mencapai ratusan, yang sangat berniat mempelajari panahan.” Bhisma memanggil semua anak dan menitipkan kepada Drona dan berkata, “Mulai hari ini, mereka menjadi milikmu. Tugasmu adalah membesarkannya menjadi ksatria sejati.”

Beberapa tahun terlewati dalam pendidikan pangeran-pangeran muda itu. Semuanya pandai dalam menggunakan senjata. Akan tetapi, Arjuna menjadi murid kesayangan Drona. Kecintaannya pada panahan, latihan yang berulang-ulang, kesabarannya yang tinggi, kecintaannya

pada pelajaran dan gurunya telah memikat hati Drona. Bahkan, kecintaan Drona kepada Arjuna melebihi kecintaannya kepada putranya sendiri, Aswatthama.

Drona sangat senang dengan Arjuna sehingga suatu hari dia memberitahunya, “Saya belum pernah melihat pemanah seperti kamu. Saya berjanji membuatmu menjadi pemanah terbesar di dunia ini.” Kebahagiaan Arjuna tidak terpikirkan.

Suatu hari, ketika Drona mandi di Sungai Gangga, dia diserang oleh seekor buaya. Buaya itu menggigit kakinya. Dia berteriak “Tolong, tolong, tolong selamatkan saya dari buaya ini.” Dia sebenarnya dapat membebaskan dirinya dengan mudah. Akan tetapi, dia ingin mengetes keahlian muridnya sehingga dia meminta pertolongan. Bahkan, sebelum kata-kata dari bibirnya keluar, Arjuna dengan panahnya yang cepat dan tajam membunuh buaya tersebut.

Dalam kegembiraannya, Drona mengajarkan *astra* yang tinggi yang disebut Brahmasirsa kepada Arjuna. Dia memberi kata peringatan. Drona berkata, “Astra ini terlalu ampuh untuk digunakan pada manusia biasa. Kalau diarahkan pada orang miskin yang tidak berpengaruh, dia akan menghancurkan seluruh dunia. Kalau ada seorang yang merupakan raksasa atau deva yang sesat dia akan menyebabkan kehancuran di antara manusia.” Arjuna menerimanya dengan sangat senang dan hormat (*Adi Parwa: 2010 : 65-69*).

## Anak Gembala

Tersebutlah ada seorang anak gembala, hidup di suatu desa di pinggir hutan. Setiap hari, ia menggembala dombanya ke padang rumput yang luas dan sunyi. Ia berkawan dengan domba-domba dan burung-burung yang terbang bebas di langit.

Pada suatu hari, anak gembala itu diliputi perasaan sepi dan bosan. Di dalam hatinya, ia berpikir, “Alangkah baiknya jika aku mempunyai teman yang dapat diajak bermain, tentu aku senang,” Tiba-tiba muncul rencana baru dalam pikirannya. Kemudian, dia meletakkan kedua tangan di muka mulutnya, dan ia mulai berteriak sekuat tenaga.

“Tolong...tolong...ada serigala. Tolong aku,” Segera orang-orang datang sambil membawa tongkat dan parang.

“Di mana serigala, di mana serigala,” teriak mereka.

“Tidak ada serigala,” kata anak gembala itu tertawa gembira. Para petani sangat marah.

“Bagaimana kamu berani memperlakukan kami, anak kecil? Kamu anak nakal, ya?”

Anak gembala itu sangat puas setelah para petani pergi meninggalkan dirinya. Dalam hatinya, dia bergumam, “Sudah lama saya tidak mendapatkan kesenangan sejenis ini.”

Selang beberapa hari kemudian, anak gembala itu berniat mengulangi tipuannya. Sekali lagi, para petani berlari-lari menuju anak gembala lelaki itu. Kali ini juga mereka dibohongi oleh anak kecil itu. Mereka berkesimpulan bahwa anak gembala ini tidak dapat dipercaya. Mereka memarahi anak gembala itu sambil berkata, “Sekarang kami tahu, bahwa kamu suka berbohong. Kami tidak akan datang lagi jika kamu memanggil.”

Beberapa hari berlalu tanpa terjadi peristiwa apa pun. Suatu hari, ketika anak gembala itu duduk berteduh di bawah pohon sambil mengamati dombanya. Tiba-tiba dia melihat beberapa ekor serigala abu-abu yang besar menyeruak keluar dari dalam semak-semak.

Anak laki-laki itu terkejut dan takut yang mencekam. Serigala itu makin mendekat pada kawanan dombanya dan segera melompat dari tempat duduknya, dan sambil berdiri, ia mulai berteriak minta tolong, “Tolong, tolong, ada serigala....tolong datanglah. Benar-benar ada serigala. Tolong...tolonglah.”

Tetapi sia-sia. Tak seorang pun datang. Orang tidak lagi memedulikan teriaknya. Maka, tak dapat dihindari lagi, serigala-serigala itu menyerang dan memakan habis domba-domba itu. Si anak gembala termenung memikirkan nasibnya. Hatinya hancur seperti disambar halilintar. Tak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan untuk melindungi domba-dombanya.

Sampai di rumah, ia pasti dimarahi oleh orang tuanya. Andaikata ia tak pernah membohongi para petani di sekitarnya, tentu mereka akan datang beramai-ramai menolong dirinya (*Cudamani: 2002*).

## Diskusi di Kelas

**Setelah membaca cerita di atas, diskusikan dengan teman kelompokmu, apa amanat yang terkandung dalam isi cerita tersebut.**

**Jawab:**

---

---

---

---



---



---



---



---



---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Latihan Menulis Sloka

Tulislah dengan rapi dan indah sloka di bawah ini!

Tasmāc chāstram̐ pramāṇam̐ te,  
 kāryākārya- vyavasthitau  
 Jñātvā śāstra-vidhānoktam̐,  
 karma kartum ihārhasi

***Bhagavadgītā XVI.24***

**Jawaban:**

---



---



---



---



## Latih Kognitif

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d jawaban paling benar!**

1. Nasihat yang diberikan oleh Śrī Kṛṣṇa kepada Arjuna terdapat dalam kitab ...
  - a. Slokantara
  - b. Bhagavadgītā
  - c. Sārasamusccaya
  - d. Manawadharmasastra
2. Perilaku yang dapat kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
  - a. bertengkar dengan teman
  - b. menolong dengan imbalan
  - c. bangga dengan diri sendiri
  - d. melakukan kewajiban dengan baik
3. Kata *Daivi Sampad* memiliki arti ...
  - a. sifat baik
  - b. sifat manusia
  - c. sifat tidak baik
  - d. sifat keraksasaan
4. Sifat selalu ingin menang sendiri dan angkuh adalah contoh sifat ...
  - a. suri sampad
  - b. *Daivi Sampad*
  - c. *Asuri Sampad*
  - d. deva sampad
5. Keutamaan lahir sebagai manusia karena memiliki ...
  - a. pramana
  - b. dwi pramana
  - c. eka pramana
  - d. tri pramana

**Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Kitab bhagaudista ter diri dari ... sloka.
2. Sifat iri hati yang terdapat dalam diri manusia adalah sifat yang harus kita ... dalam hidup.

3. Sifat *Daivi Sampad* adalah sifat ... dalam kitab *Bhagavadgītā*.
4. Sifat *Asuri Sampad* adalah sifat ... dalam kitab *Bhagavadgītā*.
5. Kitab suci *Bhagavadgītā* juga disebut sebagai *Veda* yang ke ...

**Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**

1. Tuliskan 3 contoh sifat *Daivi Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā*!

---

---

2. Tuliskan 3 contoh sifat *Asuri Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā*!

---

---

3. Tuliskan apa yang akan kita rasakan jika kita melakukan sifat *Asuri Sampad* dalam kehidupan!

---

---

4. Tuliskan apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu yang belum mengerti pelajaran di sekolah.

---

---

5. Tunjukkan perilakumu kepada orang tua sebagai rasa terima kasih kepada mereka!

---

---

---

## Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, mengapa *Kṛṣṇa* meminta Arjuna untuk berperang melawan saudara-saudaranya dalam perang *Bharatayuda* di *Kurusetra*.

Jawab:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

# Bab 3

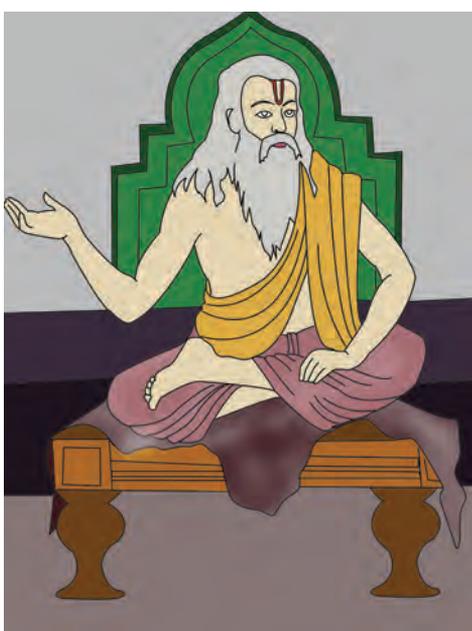
## Tokoh-Tokoh Utama dalam Cerita *Mahābhārata*



Pernahkah mendengar cerita *Mahābhārata*? Atau pernahkah menonton cerita pewayangannya? Baik secara langsung, dari televisi atau melalui dvd/vcd? *Mahābhārata* merupakan cerita terkenal yang berasal dari India. Cerita *Mahābhārata* merupakan cerita yang bernuansa

Hindu. Cerita *Mahābhārata* ditulis oleh seorang Mahārṣi bernama Ṛṣi Vyāsa. Selain sebagai penulis cerita *Mahābhārata*, beliau juga sebagai penyusun kitab suci Veda.

Sesuai dengan perkembangan zaman, *Mahābhārata* berkembang pesat di Indonesia yang diubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. *Mahābhārata* adalah bagian dari itihāsa yang dapat kita temukan dalam Veda. *Mahābhārata* bukan hanya sekadar cerita, namun kisah ini merupakan bagian dari Veda.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 3.1 Rsi Vyasa

*Mahābhārata* menceritakan kisah para Pandawa dengan saudara sepupu mereka, seratus Korawa, dalam cerita *Mahābhārata* diceritakan pula mengenai atas hak pemerintahan tanah negara Hastina. Puncaknya adalah Perang Bharatayudha di medan Kurusetra. Pertempuran berlangsung selama delapan belas hari. *Mahābhārata* terdiri atas 18 bagian disebut dengan *asta dasa parwa* atau 18 parwa, seperti berikut.

1.	Adi parwa	10.	Sauptika parwa
2.	Sabha parwa	11.	Stri parwa
3.	Vana parwa	12.	Santi parwa
4.	Virata parwa	13.	Anusasana parwa
5.	Udyoga parwa	14.	Aswamedhika parwa
6.	Bhisma parwa	15.	Asramawasika parwa

7.	Drona parwa	16.	Mosala parwa
8.	Karna parwa	17.	Mahaprastanika parwa
9.	Salya parwa	18.	Swargarohana parwa

## Diskusi dengan Orang Tua

Tontonlah cerita *Mahābhārata* bersama orang tuamu melalui media televisi atau dvd. Kemudian, tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita *Mahābhārata* yang ditonton.

Jawab:

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Mari Membaca!

### A. Tokoh-Tokoh dalam cerita *Mahābhārata*

Tokoh-tokoh dalam cerita *Mahābhārata* dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup. Tokoh-tokoh dalam cerita *Mahābhārata* dapat menjadi teladan untuk kita semua. Tokoh-tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata* yang sampai sekarang tetap menjadi rujukan, seperti berikut.

#### *Kṛṣṇa*



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.2** *Kṛṣṇa*

*Kṛṣṇa* adalah perwujudan Deva Viṣṇu yang turun ke dunia untuk menyelamatkan *dharma* dari *adharma*. *Kṛṣṇa* adalah putra kedelapan dari Basudewa dan Dewaki. Dalam peran ini, *Kṛṣṇa* juga merupakan keponakan dari Kunti, sehingga Pandawa dan Korawa menjadi sepupu *Kṛṣṇa* (*Prabhupada: 2006*).

## Bhisma



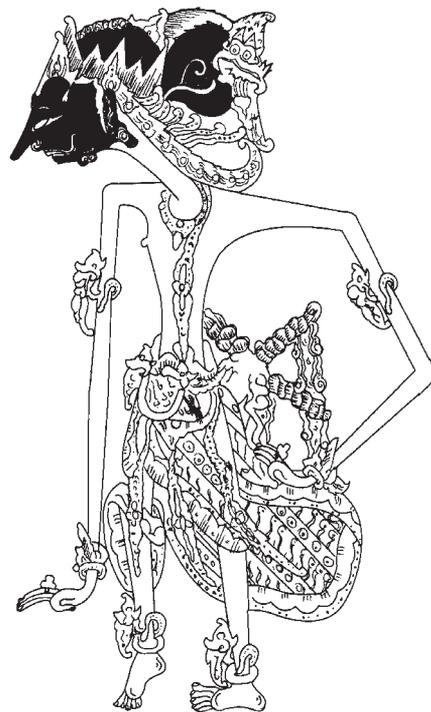
Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.3** Bhisma

Bhisma dahulu bernama Dewabrata. Nama Bhisma diperoleh karena sumpahnya untuk tidak menikah dan setia terhadap negara. Bhisma adalah salah satu tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*. Bhisma adalah putra dari pasangan Prabu Santanu dan Dewi Gangga. Bhisma juga merupakan kakek dari Pandawa dan Korawa.

## Widura

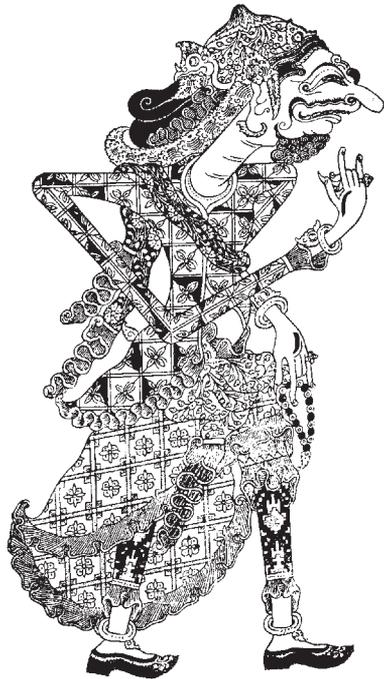
Widura adalah adik tiri Pandu dan Drestarasta karena mempunyai ayah yang sama, tetapi lain ibu. Ayah Widura adalah R̥ṣi Kresna Dwipayana Vyāsa atau R̥ṣi Vyāsa. Ibunya adalah seorang perempuan dari golongan sudra. Widura tidak ikut dalam pertempuran di Kurusetra karena Widura tidak ingin melawan saudara-saudaranya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.4** Widura

## Drona



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.5** Drona

Drona adalah putra Bharadvaja. Drona adalah guru Pandawa dan Korawa dalam seni pertarungan. Drona merupakan seorang brahmana yang memiliki kelebihan dalam strategi peperangan. Drona memiliki keahlian-keahlian dalam bela diri dan persenjataan.

## Kunti

Kunti adalah putra Sura, adik Vasudewa dan putri angkat Kunti Bhoja. Kunti diangkat sebagai anak angkat Raja Kunti Bhoja karena ditemukan di dalam tanah. Karena ditemukan di dalam tanah dan terbungkus kotak, ia diberi nama Kunti. Kunti adalah istri Pandu dan ibu dari para Pandawa.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.6** Kunti

## Gandari

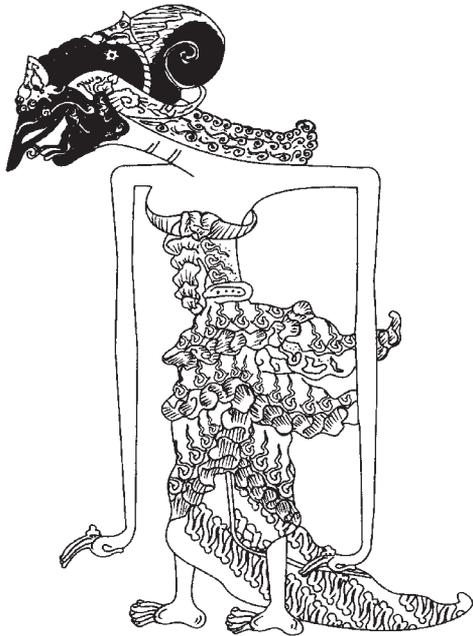
Gandari merupakan putri dari Subala, Raja Gandhara. Gandari menikahi Drestarasta, pangeran tertua di Kerajaan Kuru. Semenjak bersuami, Gandari sengaja menutup matanya sendiri agar tidak dapat menikmati keindahan dunia karena ingin mengikuti jejak suaminya. Ia adalah ibu dari seratus Korawa.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.7** Gandari

## Drupadi



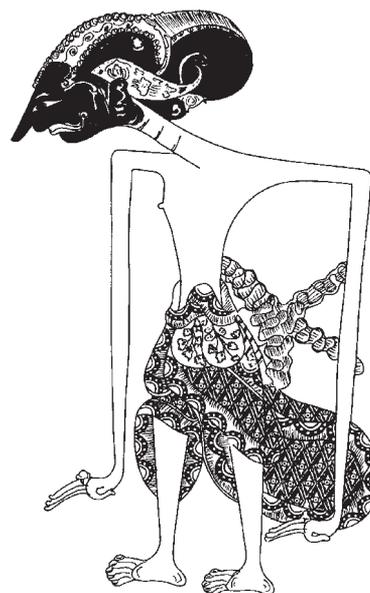
Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.8** Drupadi

Drupadi adalah putri dari Raja Drupada. Drupadi terlahir dari api. Drupadi adalah istri Pandawa. Drupadi merupakan wanita yang teguh dan bersedia menerima cobaan.

## Yudhistira

Yudhistira adalah Pandawa yang tertua. Yudhistira adalah putra tertua dari Pandu dan Devi Kunti. Devi Kunti berdoa kepada Deva Yama agar diberkahi putra yang selalu menjalankan dharma. Dewa Yama adalah dewa kebenaran dan dharma.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.9** Yudhistira

## Bhima



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.10** Bhima

Bhima merupakan saudara kedua dari Pandawa. Bhima adalah putra kedua dari Pandu dan Devi Kunti, yang merupakan anugerah dari Deva Bayu. Deva Bayu adalah deva angin. Bhima sangat mahir dalam senjata Gada.

## Arjuna



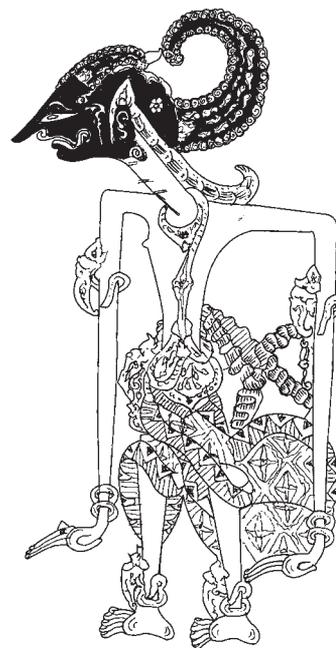
Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.11** Arjuna

Arjuna adalah saudara ke-3 dari Pandawa. Putra dari Pandu dan Devi Kunti anugerah dari Deva Indra. Arjuna merupakan anggota Pandawa yang memiliki paras yang tampan dan lemah lembut. Ia juga merupakan teman dekat dari *Kṛṣṇa*. Ia sangat mahir dalam ilmu perpanahan.

## Nakula

Nakula adalah putra dari Pandu dan Devi Madri. Ia adalah saudara kembar Sahadewa anugerah dari Deva Aswin (Deva Kembar). Dari para Pandawa, Nakulalah yang memiliki wajah paling tampan. Ia mempunyai kemampuan khusus dalam merawat kuda.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.12** Nakula

## Sahadewa



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
**Gambar 3.13** Sahadewa

Sahadewa merupakan saudara paling muda di antara Pandawa. Saudara kembar dari Nakula, namun ia lebih pintar dari kembarannya dalam ilmu perbintangan atau *astronomi*. Selain itu, ia juga pandai dalam beternak sapi.

## Karna

Karna adalah Putra Kunti dan Deva Surya (Deva Matahari). Merupakan saudara tertua Pandawa. Pada saat itu, Kunti yang masih gadis mencoba mantra yang diberikan Rsi Durwasa, sejenis mantra yang dapat memanggil deva dan mendapatkan anugerah putra darinya. Putra tersebut adalah Karna. Karena merasa malu, Kunti membuang anak tersebut di Sungai



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
**Gambar 3.14** Karna

Gangga dan ditemukan oleh *Adirata*, seorang kusir dari Kerajaan Kuru. Julukannya yang terkenal adalah *Radheya* yang bermakna “putra Radha” (istri Adirata).

### Duryodhana



Duryodhana adalah putra Drestarasta dan Gandari. Duryodhana adalah saudara tertua dari seratus Korawa. Ia adalah raja di Kerajaan Hastinapura. Duryodhana selalu memimpin adik-adiknya dalam segala hal.

Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.15** Duryodhana

## Sakuni



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.16 Sakuni

Sakuni adalah paman dari para Korawa yang merupakan kakak dari Gandari. Sakuni terkenal sebagai tokoh licik yang selalu menghasut para Korawa agar memusuhi Pandawa. Ia berhasil merebut Kerajaan Indraprastha dari tangan para Pandawa melalui sebuah permainan dadu.

## Abhimanyu

Abhimanyu adalah putra Arjuna dan Subadra. Dalam *Mahābhārata*, ditetapkan bahwa Abhimanyu lah yang akan meneruskan Yudisthira sebagai pewaris tahta. Abhimanyu gugur dalam pertempuran besar di Kurusetra. Abhimanyu adalah sebagai salah satu kesatria termuda dari pihak Pandawa karena baru



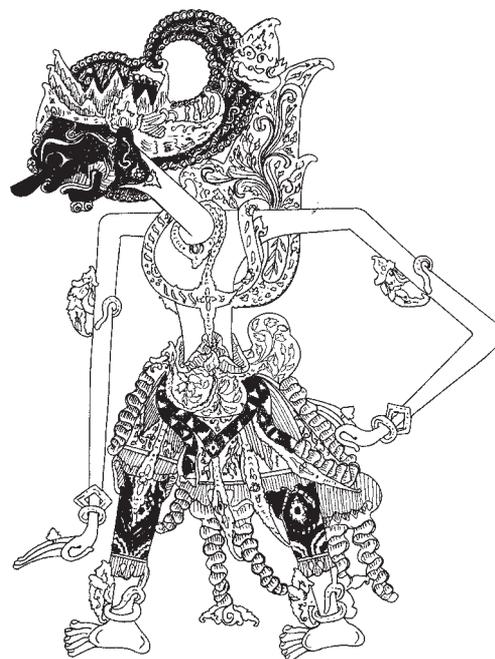
Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.17 Abhimanyu

berusia enam belas tahun. Abhimanyu menikah dengan Utara, putri Raja Wirata. Abhimanyu memiliki seorang putra bernama Parikesit, yang lahir tak lama setelah ia gugur.

### Gatotkaca

Gatotkaca adalah putra Bhima (Bhimasena) atau Wrekodara dari keluarga Pandawa. Ibunya bernama Hidimbi (Harimbi), berasal dari bangsa raksasa. Gatotkaca dikisahkan memiliki kekuatan luar biasa. Dalam perang besar di Kurusetra, ia mengalahkan banyak sekutu Korawa sebelum akhirnya gugur di tangan Karna.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 3.18** Gatotkaca

## Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

- |               |             |
|---------------|-------------|
| 1. Duryodhana | 8. Pandu    |
| 2. Arjuna     | 9. Salya    |
| 3. Bima       | 10. Krsna   |
| 4. Nakula     | 11. Sakuni  |
| 5. Karna      | 12. Drona   |
| 6. Sahadewa   | 13. Drupadi |
| 7. Kunti      | 14. Bhisma  |

K	R	S	N	A	A	B	D	J	K	L	M
A	C	D	D	D	B	H	I	S	M	A	N
R	G	R	U	I	T	K	U	N	T	I	O
N	V	U	R	B	T	U	P	S	M	A	P
A	D	P	Y	M	N	O	A	A	C	T	Y
T	R	A	O	S	G	A	R	J	U	N	A
W	O	D	D	P	O	I	V	B	D	A	S
A	N	I	H	T	R	I	G	B	O	K	A
F	A	I	A	H	I	P	A	N	D	U	P
G	C	N	N	J	I	B	L	T	A	L	T
B	I	M	A	I	D	S	A	L	Y	A	R
I	G	J	A	G	I	T	A	P	O	S	I
J	A	S	S	A	K	U	N	I	T	R	S
K	U	S	R	T	I	V	B	U	S	O	D
U	F	D	I	S	A	H	A	D	E	W	A

## Mari Membaca!

### B. Tokoh-Tokoh Baik dalam *Mahābhārata*

Manusia memiliki dua sifat dalam dirinya, yaitu *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*. Masih ingat pelajaran Bab 2 mengenai *Daivi* dan *Asuri Sampad*? Nah, karena manusia memiliki dua sifat, sifat mana yang harus kita tingkatkan dan sifat mana yang harus dihindari?

Dalam kitab *Bhagavadgītā XVI.24* dijelaskan bahwa:

Karena itu, biarlah kitab-kitab suci menjadi petunjukmu untuk menentukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tak boleh. Setelah mengetahui apa yang dikatakan dalam aturan kitab suci engkau hendaknya mengerjakannya di sini (*Pudja: 2004: 384*).

Sloka di atas memberikan kita sebuah pesan untuk mempelajari dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup, kita akan mampu untuk menentukan apa yang boleh dilakukan dan dicontoh. Selain itu, kitab suci menjadi pedoman kita dalam menentukan apa yang tidak boleh dan harus dihindari. Jika ini dilaksanakan dengan baik, kita akan mencapai kebahagiaan dan kedamaian.

Berikut adalah contoh tokoh-tokoh baik dalam cerita *Mahābhārata*.

#### Yudhistira

Yudhistira adalah tokoh yang memiliki sifat atau karakter bijaksana, jujur, baik hati, dan merupakan kakak tertua Pandawa. Yudhistira mempunyai seekor anjing yang sangat disayangi, bahkan ketika akan masuk surga dia memilih untuk bersama anjingnya.

## Arjuna

Arjuna adalah anggota Pandawa yang berparas menawan dan berhati lemah lembut. Akan tetapi, Arjuna memiliki keragu-raguan untuk menunaikan tugasnya sebagai kesatria di medan perang. Pada saat Arjuna mengalami keraguan, *Kṛṣṇa* memberikan nasihat sehingga bersedia ikut berperang. Nasihat *Kṛṣṇa* pada Arjuna akhirnya dikumpulkan dalam satu kitab yang bernama *Bhagavadgītā*.

## Bhima

Bhima adalah tokoh Pandawa yang kuat, dan menakutkan bagi musuh. Walaupun demikian sebenarnya berhati lembut. Bhima adalah contoh orang yang memiliki prinsip, setia pada satu sikap, yaitu tidak suka berbasa-basi. Selain itu, Bhima juga tidak pernah bersikap mendua, serta tidak pernah ingkar janji atau berbohong. Bhima tidak pernah takut jika dalam posisi benar.

## Nakula

Nakula adalah saudara kembar Sadewa. Nakula memiliki watak yang jujur, setia, taat, belas kasih, dan dapat menyimpan rahasia.

## Sahadewa

Sahadewa merupakan Pandawa yang paling muda, namun ia dianggap sebagai yang terbijak di antara mereka. Yudhistira bahkan pernah berkata bahwa Sahadewa lebih bijak daripada Wrehaspati, guru para deva. Sahadewa merupakan ahli perbintangan yang ulung dan mampu meramalkan kejadian yang akan datang. Namun, ia pernah dikutuk: apabila membeberkan rahasia takdir, kepalanya akan terbelah menjadi dua.

## Latih Berpendapat

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang benar dan salah.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Kṛṣṇa</i> adalah perwujudan dari Tuhan.		
2.	Yudhistira adalah saudara ke-2 dari lima Pandawa.		
3.	Ibu kandung dari Nakula dan Sahadewa adalah Kunti.		
4.	Anak dari Prabu Santanu dan Dewi Gangga adalah Bhisma.		
5.	Ayah dari Arjuna adalah Dewa Indra.		
6.	Nakula ahli dalam ilmu Astronomi.		
7.	Kakak Gandari adalah Sakuni.		
8.	Anak Kunti yang dianugerahi oleh Dewa Surya adalah Arjuna.		
9.	Drupadi adalah istri lima Pandawa.		
10.	Saudara tertua Korawa adalah Duryodhana.		

## Mari Membaca!

### C. Tokoh-Tokoh Tidak Baik dalam *Mahābhārata*

Lahir sebagai manusia diberikan kelebihan untuk memilah-milah yang baik dan yang tidak baik. Kelebihan tersebut disebut *wiweka*. Manusia bisa memilih perilaku yang patut dicontoh dan perilaku yang harus dihindari.

Dalam kitab *Sārasamusccaya* 305 dijelaskan bahwa:

Jika Anda berkawan, hendaklah orang yang berbudi luhur saja yang menjadi kawan Anda. Jika mencari persaudaraan orang yang berbudi luhur itu, Anda usahakan untuk dijadikan persaudaraan, apalagi jika bersahabat, hendaklah dengan orang yang baik budi itu yang menjadi sahabat. Karena bersahabat dengan orang yang berbudi luhur, kita pun akan mendapatkan kebaikan tersebut  
(Kajeng: 2003: 231).

Sloka di atas mengajarkan kepada kita, mencari persahabatan dan meneladani sebuah karakter, hendaknya memberikan pengaruh yang baik kepada kita. Jika hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang baik, hindarilah hal tersebut.

Dalam cerita *Mahābhārata*, ada beberapa tokoh yang memiliki sifat dan perilaku yang patut kita hindari.

### **Duryodhana**

Duryodhana digambarkan sangat licik dan kejam. Ia mudah terpengaruh hasutan karena tidak berpikir panjang dan terbiasa dimanja oleh kedua orang tuanya. Karena hasutan Sakuni, pamannya yang licik dan berlidah tajam, ia dan saudara-saudaranya senang memulai pertengkaran dengan pihak Pandawa.

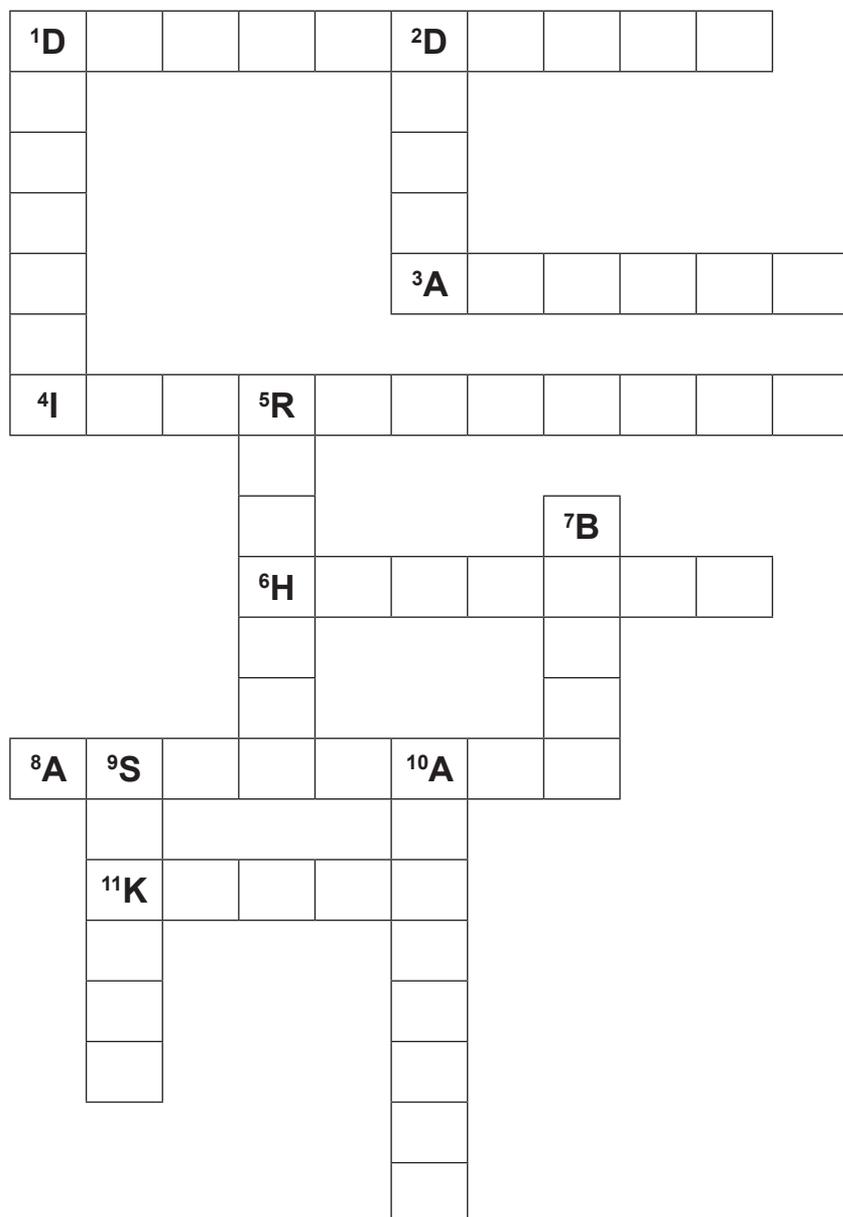
### **Sakuni**

Sakuni merupakan paman para Korawa dari pihak ibu. Sakuni terkenal sebagai tokoh licik yang selalu menghasut para Korawa agar memusuhi Pandawa. Perilaku Sakuni yang kurang baik antara lain, ia berhasil merebut Kerajaan Indraprastha dari tangan para Pandawa melalui sebuah permainan dadu.

## Dussasana

Dussasana memiliki tubuh yang gagah, mulutnya lebar, mempunyai sifat sombong, suka bertindak sewenang-wenang, menggoda wanita, dan senang menghina orang lain.

## Teka-Teki Silang



## Pertanyaan:

### Mendatar

1. Saudara tertua Korawa
3. Ahli dalam ilmu memanah (Pandawa)
4. Kerajaan Pandawa
6. Kerajaan yang dipimpin oleh Drestarasta
8. Anak guru Drona
11. Ibu dari Pandawa

### Menurun

1. Istri dari lima Pandawa
2. Guru Pandawa dan Korawa
5. Nama lain Karna
7. Anak raja Santanu dan Dewi Gangga
9. Tokoh yang sangat licik dalam Mahabharata
10. Anak Arjuna dan Subadra

## Mari Membaca!

### D. Karakter yang Dapat Diteladani

Setelah membaca tentang tokoh-tokoh dalam *Mahābhārata*, ada beberapa karakter dari setiap tokoh yang dapat dijadikan pedoman dan dapat kita teladani.

Karakter yang dapat kita contoh dari tokoh-tokoh *Mahābhārata*,

## **Yudhistira**

Selalu menegakkan kebenaran, jujur, dan selalu melaksanakan ajaran Dharma.

## **Arjuna**

Berhati lembut, memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, dan melakukan kewajiban dengan baik.

## **Bima**

Kasih sayang, tetap pendirian, tegas, dan berani membela demi kebenaran.

## **Nakula**

Jujur, setia, taat, belas kasih, tahu membalas guna, dan dapat menyimpan rahasia.

## **Sahadewa**

Bersifat bijaksana, bertanggung jawab, teliti, dan baik hati. Sahadewa merupakan Pandawa yang memiliki sifat paling bijaksana.

## **Kunti**

Mempunyai pengetahuan yang penuh sebelum memberi perintah, berlaku adil antara anak kandung dan anak tiri, memenuhi tanggung jawab sebagai ibu dan ipar.

## Kṛṣṇa

Kṛṣṇa adalah penjelmaan Deva Wisnu turun ke dunia sebagai penegak kebenaran dan sebagai guru dalam mempelajari nilai-nilai kehidupan. Kebijaksanaan dan sifat kasih sayang yang beliau miliki dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan lebih baik.

## Widura

Selalu bijaksana dalam mengambil keputusan.

## Aktivitasmu

Amati gambar di bawah. Kemudian, ceritakan isi gambar dan tuliskan satu pesan dalam gambar tersebut. Kerjakan pada kolom yang telah disediakan!





Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Membaca Cerita

### Bhima dan Naga Vasuki

Bhima sewaktu kecil suka menggoda dan mengganggu anak dari pamannya. Melihat saudaranya sering diganggu dan digoda oleh Bhima, Duryodhana sebagai kakak tertua marah. Duryodhana mulai merasa tidak suka terhadap perilaku Bhima, dan merencanakan sesuatu yang tidak baik terhadap Bhima. Bhima adalah seorang anak yang kurang dalam etika, namun sangat setia dan patuh kepada ibu dan kakaknya. Bhima adalah anak yang paling kuat di antara Pandawa. Bhima selalu menang dalam berkelahi, bergulat, bertinju dan semua permainan yang mengandalkan kekuatan. Jika mereka sedang berada di atas pohon, permainan yang paling ia sukai adalah menggoyangkan pohon dari bawah dan membuat yang lainnya terjatuh dari pohon itu. Mereka marah. Bhima memiliki energi atau tenaga yang sangat kuat. Kekuatan yang dimiliki Bhima merupakan pemberian dari ayahnya.

Hati Duryodhana dipenuhi dengan kemarahan dan kebencian serta kecemburuan. Duryodhana benci dengan Bhima dan memikirkan untuk membalas perbuatan Bhima pada adik-adiknya. Datanglah Sakuni, paman Duryodhana, dan makin mengobarkan percikan kebencian dalam hati Duryodhana.

Sakuni dan Duryodhana menyusun suatu rencana untuk mengalahkan Bhima. Kemudian, diatur rencana untuk menjebak Bhima agar dapat dikalahkan. Suatu hari, mereka bermain di taman dan menghabiskan hari dengan beraneka permainan. Sampai waktu menjelang malam, mereka masih asyik bermain, dan memutuskan untuk berkemah. Ketika malam telah tiba, Bhima sangat lapar dan lelah. Duryodhana membawanya ke dalam tenda dan dialah yang memberikan

berbagai pilihan makanan. Bhima adalah orang yang lugu dan tanpa tipu muslihat. Bhima tidak dapat menangkap maksud orang lain. Bhima memakan makanan itu tanpa mengetahui bahwa Duryodhana telah mencampurkan *Kalakuta*, racun yang mematikan padanya. Karena lelah, Bhima kecil berbaring dan tidur nyenyak. Bhima yang sedang tertidur nyenyak diikat dengan tumbuhan merayap yang amat kuat. Duryodhana kemudian menenggelamkannya ke tempat di mana ular-ular yang berbisa dan mematikan.

Waktu kembalinya ke kota pun telah tiba. Akan tetapi, Pandawa tidak melihat Bhima. Yudhistira mencari Bhima di mana-mana, Tetapi ia tidak dapat menemukannya. Yudhistira berpikir mungkin ia telah sampai ke kota. Kemudian, Yudhistira dengan terburu-buru, pulang dan bertanya pada ibunya, “Ibu, apakah Bhima ada di sini?”

Kunti terkejut. “Tidak, ia belum kembali.” Melihat wajah Yudhistira, Kunti ketakutan. Ia memberi tahu bahwa Bhima tidak ada di mana-mana. Keempat anak laki-laki itu kembali ke tepian Gangga dan mencari saudara mereka di mana-mana.

“Bhima! Bhima!” Mereka memanggilnya. Namun, pencarian mereka sia-sia. Mereka kembali pulang dan memberi tahu bahwa ia tidak ada di mana-mana.

Bhima yang telah ditenggelamkan ke dalam air tetap tertidur dengan tangan dan kaki yang terikat dengan tumbuhan merambat. Tiba-tiba, ia merasa sesuatu telah menggigitnya. Satu per satu, ular itu mulai menggigit seluruh tubuhnya. Hal yang aneh terjadi, racun dari ular itu merupakan penawar racun yang telah dimakan oleh Bhima. Bhima bangun dan mulai membunuh ular-ular itu. Beberapa di antaranya berhasil melarikan diri masuk ke dalam kediaman Vasuki, raja mereka.

Mereka berkata, “Ia adalah manusia atau mungkin ia adalah raja ular. Ribuan ular telah menggigitnya, tetapi, hanya membangunkannya dari tidurnya yang nyenyak. Engkau harus bertemu dengannya.”

Vasuki ditemani rakyatnya ke tempat di mana Bhima berada. Vasuki mengenali Bhima, putra Kunti, dan memeluknya. Ia berkata pada menterinya, “Berikanlah ia harta dan permata agar ia senang. Aku sangat senang padanya.”

Menteri menjawab, “Ia adalah seorang pangeran. Permata dan harta tidak akan berguna baginya. Mengapa kita tidak memberinya obat yang akan memberinya kekuatan.”

Vasuki senang dengan saran dari menterinya. Ia menyuruh Bhima duduk menghadap ke timur dan menyuruhnya untuk meminum semangkuk obat. Bhima meminumnya dalam sekali tegukan. Ular-ular yang berkumpul di sana sangat kagum padanya.

Vasuki berkata dan memberi tahu Bhima, “Minumlah minuman itu. Makin banyak kamu meminumnya, kamu akan makin kuat. Setiap mangkuk akan memberimu kekuatan ribuan gajah.” Bhima meminum delapan mangkuk obat dan ia tertidur.

Bhima tertidur selama delapan hari. Pada hari kedelapan, ia bangun. Bhima diberikan makanan kedewataan oleh Raja Naga dan dibawa ke permukaan sungai. Ia menemukan dirinya telah berada di tempat di mana mereka telah berkemah. Ia kembali pulang pada ibu dan kakaknya. Ia disambut dengan air mata kebahagiaan. Bhima memeluk mereka semua dan menenangkan ibunya yang sekarang tangisannya tidak dapat ditahan lagi. Bhima memberi tahu mereka tentang pengalaman yang aneh. Vidura menyarakannya untuk hati-hati terhadap kebencian Duryodhana.

Duryodhana melihat Bhima yang ia benci hidup dan sehat tanpa kekurangan apa pun. Ia telah berbahagia selama beberapa hari ini dan sekarang melihat Bhima merupakan sebuah kejutan yang teramat sangat. Ia sangat yakin bahwa ia telah berhasil dengan semua rencananya itu. Sakuni juga terkejut. Kebencian Duryodhana semakin besar saat ini. Akan tetapi, ia harus diam karena ia tahu bahwa Pandawa mengetahuinya (*Subramaniam: 2003: 38-41*).

## Diskusi dengan Orang Tua

Setelah membaca kisah Bhima dan Naga Vasuki, tuliskan pesan yang terkandung dalam kisah tersebut, pada lembar kerja berikut!

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

### Masa Brahmacari Pandawa dan Korawa

Dalam *Adi Parwa* (Bagian pertama dari Cerita *Mahābhārata*), dikisahkan bahwa Arjuna dididik bersama dengan saudara-saudaranya yang lain (para Pandawa dan Korawa) oleh Bagawan Drona. Kemahirannya dalam ilmu memanah sudah tampak semenjak kecil. Pada usia muda, ia sudah mendapat gelar “*Maharathi*” atau “kesatria terkemuka”.

Ketika Guru Drona meletakkan burung kayu pada pohon, Drona menyuruh murid-muridnya satu per satu untuk membidik burung tersebut. Kemudian, Drona menanyakan kepada muridnya apa yang mereka melihat di atas pohon. Banyak muridnya yang menjawab bahwa mereka melihat pohon, cabang, ranting, dan segala sesuatu yang dekat dengan burung tersebut, termasuk burung itu sendiri.

Tiba giliran Arjuna untuk membidik, Guru Drona menanyakan apa yang ia lihat. Arjuna menjawab bahwa hanya melihat burung saja, tidak melihat benda yang lainnya. Hal itu membuat Guru Drona kagum pada Arjuna dan mengatakan bahwa Arjuna sudah pintar. Pada suatu hari, ketika Drona sedang mandi di Sungai Gangga, seekor buaya datang menggigitnya. Drona sebenarnya dapat dengan mudah membebaskan dirinya, namun, karena ingin menguji keberanian murid-muridnya, maka Drona berteriak meminta tolong. Di antara murid-muridnya, hanya Arjuna yang datang memberi pertolongan. Dengan panahnya, ia membunuh buaya yang menggigit gurunya.

Pengabdian Arjuna kepada gurunya menyebabkan Drona memberikan sebuah *astra* yang bernama “*Brahmasirsa*.” Drona juga mengajarkan kepada Arjuna tentang cara memanggil dan



## Latih Kognitif

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d jawaban paling benar!**

1. *Mahābhārata* termasuk bagian Veda yang disebut ...
  - a. Pūraṇa
  - b. Itihāsa
  - c. Yayurveda
  - d. Atharwaveda
2. Anak Prabu Santanu dan Dewi Gangga bernama ...
  - a. Wicitrawirya
  - b. Drestarasta
  - c. Bhisma
  - d. Pandu
3. Penyusun *Mahābhārata* adalah Rsi ...
  - a. Vyāsa
  - b. Kaṇva
  - c. Vasiṣṭha
  - d. Bhāradvāja
4. Saudara tertua dari seratus Korawa adalah ...
  - a. Duryodhana
  - b. Yudhistira
  - c. Dussasana
  - d. Dussala
5. Ayah dari Karna bernama Dewa ...
  - a. Bayu
  - b. Indra
  - c. Surya
  - d. Aswin

**Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Pandawa yang ahli dalam ilmu memanah adalah ...
2. Dalam cerita Bhima dan Naga Vasuki, orang yang meracuni makanan Bhima adalah ...
3. Istri dari Pandawa bernama ...
4. Anak Dewi Madri adalah ... dan ...
5. Guru bagi Pandawa dan Korawa bernama ...

**Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**

1. Tuliskan 5 tokoh baik dalam *Mahābhārata*!

---

---

---

2. Tuliskan 3 tokoh dalam *Mahābhārata* yang kamu sukai. Tuliskan alasannya!

---

---

---

3. Apa sumpah yang diucapkan oleh Bhishma?

---

---

---

4. Tuliskan 2 tokoh dalam *Mahābhārata* yang karakternya tidak kamu sukai. Tuliskan alasannya!

---

---

---

5. Ceritakan riwayat 1 tokoh dalam *Mahābhārata* yang kamu kagumi!

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Pendapatmu

Tuliskan salah satu tokoh yang kamu sukai. Kemudian, ceritakan sedikit kisah mengenai tokoh tersebut. Kerjakan pada lembar jawaban!

---

---

---

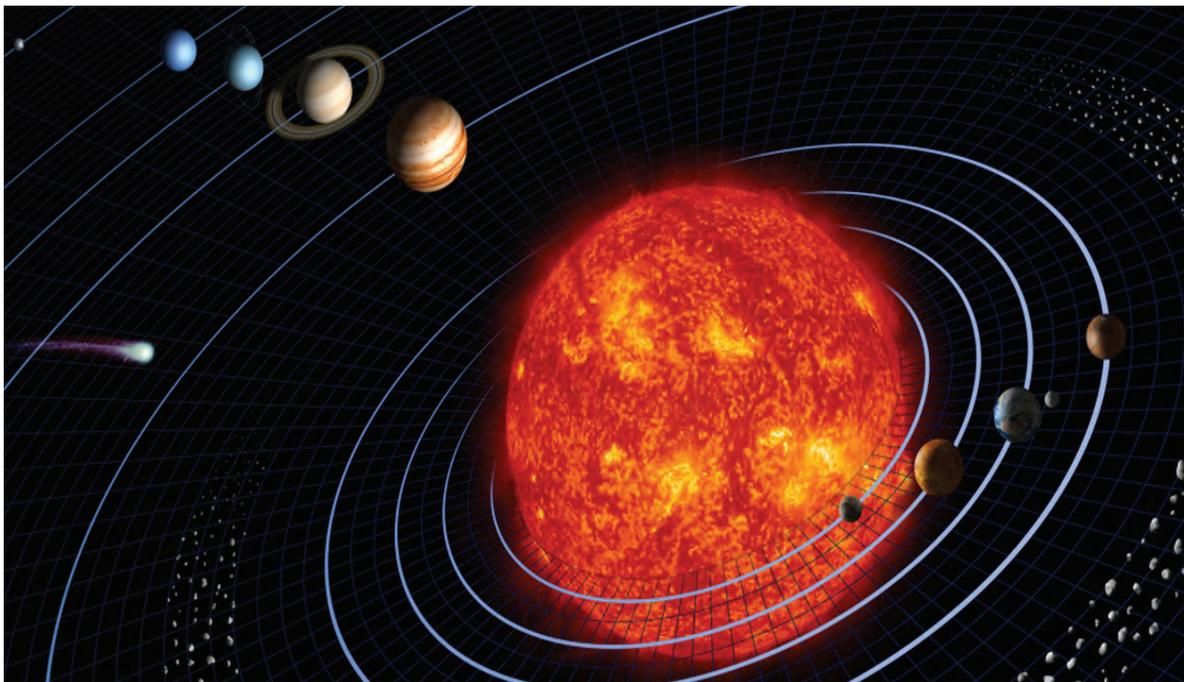
---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

# Bab 4

## Nama-Nama Planet dalam Tata Surya Hindu



Sumber: [gjb3111wurisetyaningsih.wordpress.com](http://gjb3111wurisetyaningsih.wordpress.com)

**Gambar 4.1** Tata Surya

### Bernyanyi

Bintang Kejora

Ku pandang langit penuh bintang bertaburan

Berkelap-kelip seumpama intan berlian

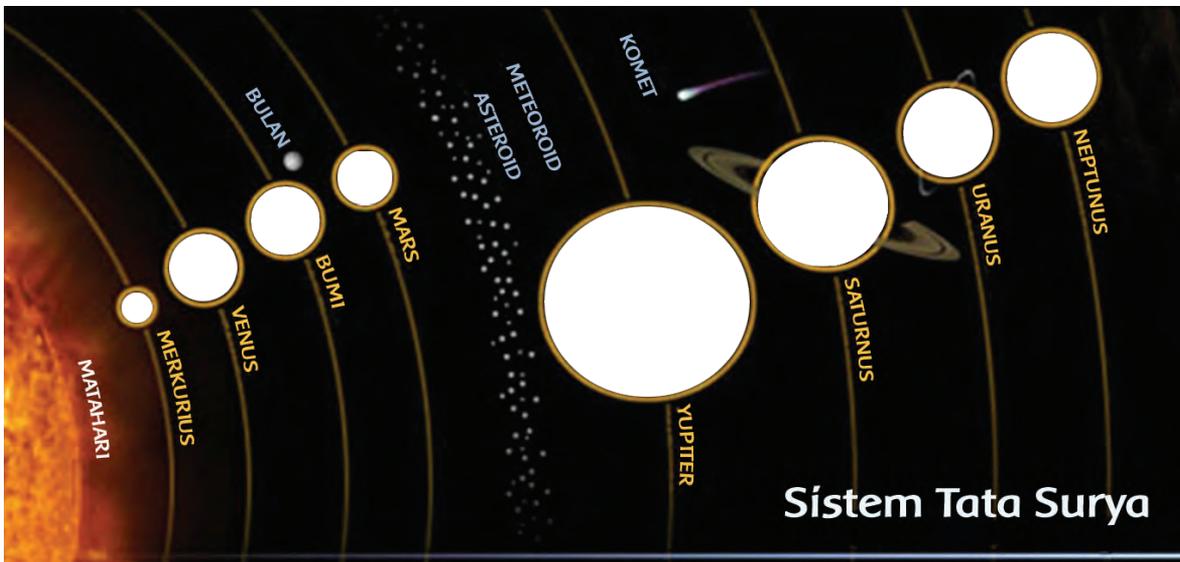
Tampak sebuah lebih terang cahayanya

Itulah bintangku bintang kejora

Yang indah selalu

## Mengamati Gambar

Perhatikan gambar di bawah dengan saksama!



Sumber: [allsolarplanets.blogspot.com](http://allsolarplanets.blogspot.com)

Gambar 4.2 Susunan tata surya

## Diskusi di Kelas

Setelah memperhatikan gambar di atas, diskusikan dengan temanmu di kelas terkait gambar tersebut!

1. Planet apakah yang paling dekat dengan Matahari?
2. Planet apakah yang mempunyai sumber kehidupan?
3. Planet apakah yang memiliki bentuk seperti cincin?
4. Planet apakah yang paling jauh dari Matahari?
5. Mengapa planet-planet tersebut tidak bertabrakan satu sama lain?

Jawab:

---

---



### A. Astronomi Hindu



Sumber: [brainbodymind.blogspot.com](http://brainbodymind.blogspot.com)

**Gambar 4.3** Ilustrasi penciptaan alam semesta

*Sang Hyang Widhi* menciptakan alam semesta (*bhuana agung*) dan manusia (*bhuana alit*) melalui kekuatan dan kemahakuasaannya. Menurut kitab suci Veda, alam semesta disebut *Brahmānda*. *Brahmānda* adalah benih alam semesta. *Brahmānda* berwujud bulat bagaikan telur besar yang mengapung di angkasa. *Bhuana Agung* adalah alam semesta tempat manusia hidup. Manusia mendapatkan sumber kehidupan dengan menggunakan elemen yang ada. Tempat hidup manusia dikenal sebagai Bumi.

Bumi memiliki sumber kehidupan karena Bumi memiliki lima unsur yakni api, air, tanah, angin, dan ruang. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya penelitian-penelitian oleh para ahli terkait Bumi. Ilmu untuk mempelajari Bumi dengan segala jenis planet lain di alam semesta ini disebut *astronomi*.

Agama Hindu dalam kitab sucinya telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana alam semesta diciptakan dan unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalamnya. Kitab suci yang khusus membicarakan tentang astronomi dikenal dengan sebutan *Jyotisa*.

## Mari Membaca

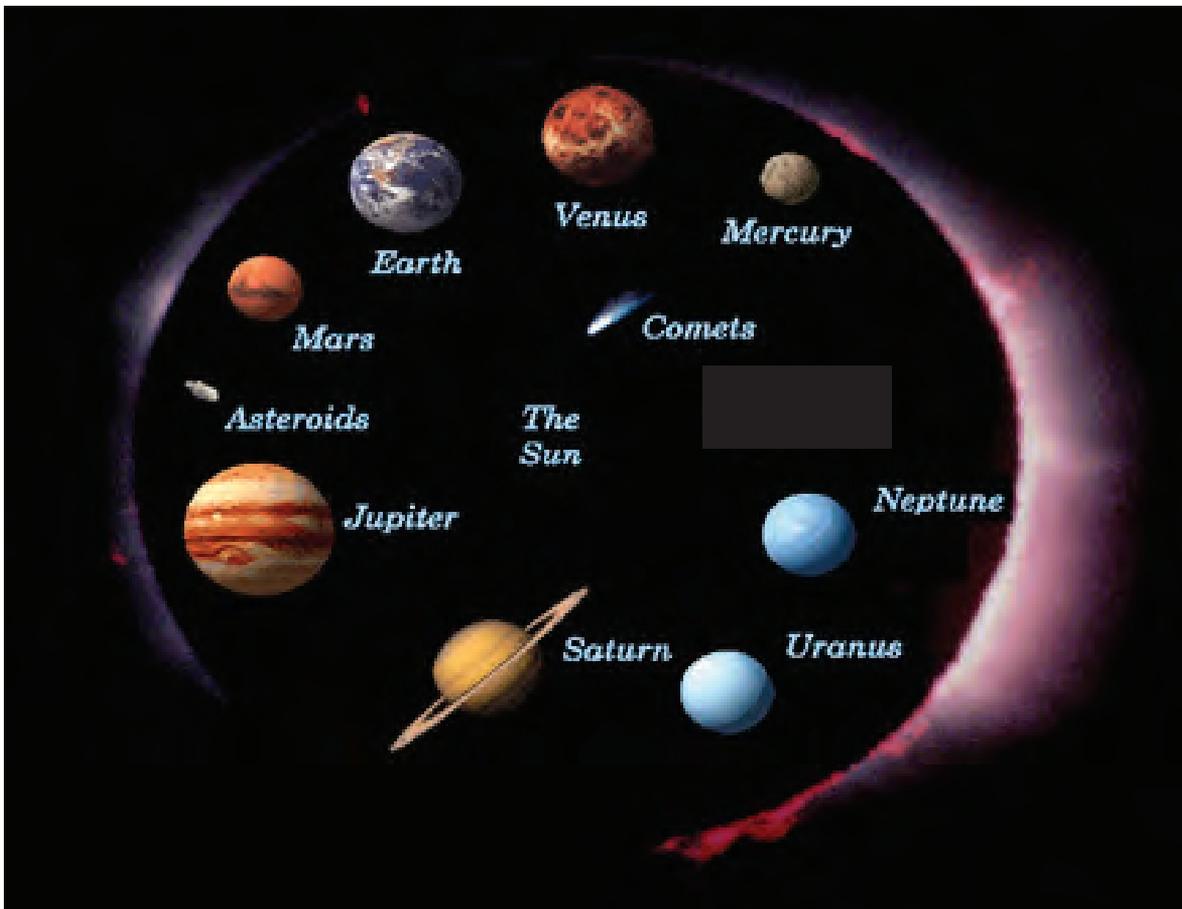
### B. Planet-Planet dalam Agama Hindu

Kitab Jyotisa atau Jyoti-Śāstra atau Jyoti-Veda merupakan bagian dari kitab Vedāṅga. Vedāṅga adalah batang tubuh Veda. Jyoti-Śāstra dipelajari untuk mengetahui pengaruh alam semesta terhadap manusia. Jyotisa amat berperan dalam menentukan hari baik atau hari yang tepat untuk melaksanakan ritual (*yajña*) atau membangun tempat suci.

Membangun tempat suci, seperti kuil, mandir, pura, candi dan tempat-tempat suci Hindu di berbagai daerah perlu memperhitungkan nilai religius, dan tata aturan yang baik. Dalam hal *yajña*, *Jyotisa* sangat berperan penting dalam menentukan hari raya agama Hindu. Kegiatan berdasarkan letak/kedudukan bintang-bintang dan planet-planet di langit, seperti, penentuan hari raya *purnama* dan *tilem* dalam Hindu yang menggunakan perputaran bulan.

Taukah kamu apa itu  
Astronomi Hindu ?

Perhatikan gambar dibawah. Gambar tersebut menunjukkan planet-planet dalam pandangan modern.



Sumber: <http://id.wikipedia.org>

**Gambar 4.4** Tata Surya

Para ahli tata surya modern telah mengungkapkan bahwa terdapat beberapa planet. Dalam pandangan agama Hindu, terdapat beberapa planet. Pandangan aliran *Surya-Sidhanta* menyebutkan terdapat tujuh planet, yakni planet *Aditya*, *Soma*, *Budha*, *Sukra*, *Angaraka*, *Brihaspati*, dan *Saniscara*. Jika dikaitkan dengan nama planet-planet modern, akan tampak.

1. Planet Matahari dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Aditya*.
2. Planet Bulan dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Soma*.
3. Planet Merkurius dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Budha*.
4. Planet Venus dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Sukra*.
5. Planet Mars dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Angaraka*.

6. Planet Jupiter dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Brihaspati*.
7. Planet Saturnus dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Saniscara*.

Planet Neptunus dan Uranus atau pun Pluto tidak disebutkan dalam pandangan aliran *Surya Sidhanta*, Aliran ini menyebut adanya planet Rahu dan Ketu. Kedua planet yang terakhir disebutkan aliran *Surya Sidhanta* tidak dapat disamakan dengan Neptunus dan Uranus (*Wikana, 2010:108*).

Planet-planet dalam agama Hindu sering disebut *Brahmānda*. *Brahmānda* dalam kitab *Pūraṇa* dijelaskan sangat banyak jumlahnya. Selain planet-planet tersebut, agama Hindu, mengenal *loka-loka* atau alam-alam. Menurut pandangan agama Hindu, terdapat 14 loka atau alam, yakni 7 lapisan loka ke atas dan 7 lapisan loka ke bawah.

**Tujuh lapisan alam ke atas disebut dengan *sapta loka*, yakni:**

1. Bhur loka
2. Bhuvar loka
3. Svarga loka
4. Mahar loka
5. Jana loka
6. Tapa loka
7. Brahmā loka

**Tujuh lapisan alam ke bawah disebut dengan *sapta patala*, yakni:**

1. Atala
2. Vitala
3. Sutala
4. Talatala
5. Mahatala
6. Rasatala
7. Patala

### C. Bulan-Bulan dalam Agama Hindu

Perputaran planet-planet pada porosnya memberikan perhitungan tentang hari, bulan, jam, dan detik. Dalam satu tahun atau *awarsa*, terdapat 12 bulan yang telah kita ketahui bersama. Dalam agama Hindu, terdapat nama-nama bulan yang disebut *sasih*. *Sasih* yang tertuang dalam kitab suci seperti; *srawana*, *bhadrapada*, *asvina*, *kartika*, *margasira*, *pausa*, *magha*, *phalguna*, *chaitra*, *vaisakha*, *jyesta*, dan *ashada* (Wikana, 2010: 110).

Berikut nama-nama bulan yang menggunakan bahasa Sanskrta, Kawi, dan bahasa Indonesia.

**Tabel 4.1 Nama-Nama Bulan**

No	Bahasa Sanskrta	Bahasa Kawi	Bahasa Indonesia
1.	Srawana	Kasa	Juli
2.	Bhadrapada	Karo	Agustus
3.	Asvina	Katiga	September
4.	Kartika	Kapat	Oktober
5.	Margasira	Kalima	November
6.	Pausa	Kanem	Desember
7.	Magha	Kapitu	Januari
8.	Phalguna	Kawolu	Februari
9.	Chaitra	Kasanga	Maret

10.	Waisakha	Kadasa	April
11.	Jyesta	Kajyesta	Mei
12.	Asadha	Kasada	Juni

*Sasih*/bulan digunakan untuk menentukan jatuhnya hari raya, sering dipakai juga untuk menentukan musim dan keadaan iklim. Misalnya, pada *sasih kapat* sampai *kasanga* adalah musim penghujan. Pada *sasih kadasa* sampai *katiga* adalah musim kemarau.



## Mari Berkarya

Setelah membaca dan mengerti tentang planet-planet, gambarlah benda-benda langit yang kamu ketahui!



## Bernyanyi

Setelah membaca materi di atas, mari kita menyanyi terkait bulan-bulan yang terdapat dalam agama Hindu.

### Bulan-Bulan Hindu

(Lirik ampar-ampar pisang)

*Kasa, kasa Juli*

*Karo, karo Agustus*

*Katiga September*

*Kapat itu Oktober*

*Kalima November*

*Kanem Desember*

*Kapitu Januari*

*Kawolu Februari*

*Kasanga itu Maret*

*Kadasa itu April*

*Kajyesta itu Mei*

*Kasada itu Juni*

## Demonstrasi

Setelah melatih bernyanyi tentang bulan-bulan, nyanyikanlah lagu tersebut di depan kelas secara bergilir!

### D. Hari-Hari dalam Agama Hindu

Kita mengenal nama-nama hari. Dalam 1 minggu ada 7 hari. Nama hari akan mempermudah kita untuk mengetahui waktu. Perputaran pagi, siang, sore, dan malam akan terjadi secara berkelanjutan. Saat malam telah berlalu, akan datang pagi dan menunjukkan bahwa hari sudah berganti. Nama-nama hari dalam agama Hindu, yakni, *Rawi*, *Soma*, *Manggala*, *Budha*, *Brihaspati*, *Sukra* dan *Sani* (Wikana, 2010:116).

Hari-hari dalam satu minggu dalam bahasa Kawi, Sanskrta dan bahasa Indonesia tertera dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Tabel Nama-Nama Hari**

No	Bahasa Sanskrta	Bahasa Kawi	Bahasa Indonesia
1.	Rawi	Radite	Minggu
2.	Soma	Soma	Senin
3.	Manggala	Anggara	Selasa
4.	Budha	Budha	Rabu
5.	Brihaspati	Wrespati	Kamis
6.	Sukra	Sukra	Jumat
7.	Sani	Saniscara	Sabtu

## Bernyanyi

Setelah membaca dan memahami hari-hari dalam agama Hindu, mari kita belajar menyanyikan lagu berikut.

### Nama-Nama Hari Hindu

(Lirik Nama-Nama Hari)

*Soma, Anggara*

*Budha, Wrespati*

*Sukra, Saniscara, Radite*

Itu nama-nama hari Hindu

## Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan. Berilah garis untuk menandakannya!

- |            |            |
|------------|------------|
| 1 Radite   | 7 Kalima   |
| 2 Srawana  | 8 Kadasa   |
| 3 Jyesta   | 9 Sukra    |
| 4 Soma     | 10 Budha   |
| 5 Wraspati | 11 Rawi    |
| 6 Sani     | 12 Anggara |

K	U	B	C	D	S	R	A	W	A	N	A
F	A	G	R	A	D	I	T	E	D	A	S
H	N	U	A	K	O	L	M	N	O	P	S
R	G	U	W	A	B	U	D	H	A	S	U
B	G	G	I	H	A	I	K	M	O	P	R
C	A	E	H	J	N	L	S	U	K	R	A
U	R	X	J	Y	Z	A	D	N	Q	S	T
B	A	C	E	F	K	A	D	A	S	A	G
S	H	L	M	O	Q	T	V	X	A	C	E
O	I	J	K	N	K	A	L	I	M	A	H
M	P	R	S	U	W	Y	Z	I	B	N	S
A	D	G	I	K	M	Q	S	W	P	R	A
J	L	J	Y	E	S	T	A	E	A	C	N
V	X	B	F	I	J	L	N	K	E	H	I
Y	D	G	W	R	A	S	P	A	T	I	O

## Membaca Cerita

### Kalarau

Berawal dari pemutaran Gunung Mandara Giri oleh para deva dan raksasa di Lautan Ksirarnawa. Pemutaran dilakukan untuk mendapatkan tirta amerta, air suci yang dapat membuat seseorang hidup abadi. Dalam pengadukan lautan susu tersebut, Deva Viṣṇu menjelma sebagai kurma (kura-kura). Beliau bertugas sebagai penyangga Gunung Mandara agar gunung tersebut tidak tenggelam. Naga Vasuki membelit gunung tersebut sebagai tali yang kemudian ditarik oleh para deva dan raksasa. Para deva memegang ekor sang naga, sedangkan para raksasa memegang kepalanya. Deva Indra memegang puncak gunung tersebut agar tidak melambung ke atas selama pemutaran gunung. Dengan semangatnya para deva dan raksasa berusaha mengaduk Lautan Ksirarnawa dengan memutar Gunung Mandara. Lautan menjadi bergemuruh dan gunung pun menyala. Setelah itu, keluarlah berbagai Devi, binatang, dan berbagai harta karun bertuah. Akhirnya, keluarlah Devi Dhanwantari membawa kendi yang berisi tirta amerta. Karena harta karun yang sebelumnya keluar telah diambil semua oleh para deva, para raksasa menuntut tirta amerta dimiliki oleh mereka. Tirta amerta pun kemudian dikuasai oleh para raksasa.

Melihat *tirta amerta* berada di tangan raksasa, Deva Viṣṇu menjadi khawatir dan memikirkan siasat untuk merebutnya. Deva Viṣṇu pun mengubah wujudnya menjadi seorang devi cantik bernama Mohini untuk memikat hati para raksasa. Mereka pun akhirnya terpicu oleh kecantikan Mohini dan menyerahkan *tirta amerta* tersebut kepadanya. Setelah mendapatkan *tirta amerta*, Devi Mohini pun lari sambil berubah wujud menjadi Deva Viṣṇu. Melihat hal tersebut, para detya dan

raksasa pun menjadi berang. Kemudian, terjadilah pertempuran sengit antara para deva dengan raksasa. Deva Viṣṇu mengeluarkan senjata cakra dan menyambar-nyambar para raksasa. Mereka lari tunggang langgang karena mengalami kekalahan dari para deva dan *tirta amerta* pun dikuasai oleh para deva.

Di tempat tinggal Deva Viṣṇu (Viṣṇu loka), tirta amerta dibagi-bagikan kepada para deva sehingga mereka hidup abadi. Mengetahui hal tersebut, seorang raksasa yang merupakan anak sang Wipracitti dan sang Singhika bernama Kalarau mengubah wujudnya menyamar menjadi deva. Perilaku keduanya diketahui oleh Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra dan langsung diberitahukan kepada Deva Viṣṇu. Tepat ketika raksasa yang menyamar tersebut mendapat giliran meminum *tirta amerta*, betapa bahagianya dapat meminumnya. Akan tetapi, baru sampai *tirta amerta* tersebut di tenggorokannya, Deva Viṣṇu seketika menghempaskannya Deva Visnu kemudian mengeluarkan senjata cakranya dan membinasakan sang raksasa. Raksasa itu pun mati, tetapi kepalanya masih hidup karena tirta amerta telah menyentuh hingga tenggorokannya. Sang Raksasa pun menjadi marah kepada Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra karena mengacaukan penyamarannya Kalarau pun bersumpah akan memakan Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra pada saat pertengahan bulan (*ngurahpandu*).

## Membaca Cerita

### Terjadinya Bulan Terang (Purnama) dan Bulan Mati (Tilem)

Daksa adalah anak dari Deva Brahmā. Beliau mempunyai putri sebanyak dua puluh tujuh. Putri-putrinya dinikahkan dengan Candra. Rohini adalah istri Candra yang paling cantik dan sangat disayangi oleh Deva Candra. Karena cintanya kepada Rohini, Deva Candra menjadi pilih kasih dengan istri-istrinya yang lain. Kemudian, istri-istri Deva Candra yang lain mengeluh pada ayahnya, Sang Daksa. Daksa menjadi marah dan mengutuk Deva Candra, “Hai Candra! Karena engkau tidak bisa adil dengan semua istri-istimu, aku akan mengutukmu! Engkau akan merasakan sakit yang tidak dapat disembuhkan.”

Karena kutukan tersebut, dari hari ke hari kekuatan dan cahaya Deva Candra berkurang. Akhirnya, Deva Candra meminta perlindungan kepada Deva Śiva. “Oh, Deva Śiva, aku datang ke hadapan-Mu untuk memohon perlindungan atas kutukan yang telah Sang Daksa berikan.”

Deva Śiva yang penuh kasih melegakan hati Candra yang sedang sakit dan menaruh Candra di kepala-Nya. Dengan berada di kepala Deva Śiva, Candra/Bulan menjadi kekal dan bebas dari segala bahaya. Mengetahui sang suami telah meninggalkan dirinya, putri-putri Daksa itu sedih dan menangis. Mereka datang menghadap sang ayah, Daksa.

Putri-putri Daksa berkata, “Oh, Ayah, dahulu kami mohon kepadamu agar kami mendapat berkah dari suami. Tetapi, kini bukan mendapat berkah darinya, melainkan dia telah meninggalkan kami.”

“Oh Ayah, meskipun kami memiliki mata, kami hanya menemukan kegelapan di mana-mana. Sekarang kami sadar bahwa suami adalah mata satu-satunya bagi wanita.”

“Mohon kembalikan suami kami. Anda adalah putra Deva Brahmā dan Anda cukup perkasa untuk menciptakan sendiri satu alam semesta.”

Mendengar kata-kata dari semua putrinya itu, Daksa lalu pergi menghadap Deva Śiva. Deva Śiva bangkit dari tempat duduknya dan sujud menghormati Daksa. Daksa lalu memberkati Deva Śiva. Melihat perilaku Deva Śiva yang rendah hati, kemarahan Daksa menjadi hilang. Kemudian, Daksa berkata, “Oh Deva Śiva, mohon kembalikan menantuku yang dicintai oleh putri-putriku yang melebihi nyawanya sendiri. Anda juga adalah menantuku. Jika Anda tidak mengembalikan Candra kepadaku, saya akan ucapkan kutukan keras atas dirimu.”

Setelah mendengar Daksa bicara, Deva Śiva mengucapkan kata-kata yang terdengar lebih manis dari *amrita*. Deva Śiva berkata, “Anda boleh bakar saya jadi abu, atau ucapkan satu kutukan atas diriku sesuai kehendakmu, tetapi saya tidak dapat mengembalikan Candra (Bulan) yang telah berlindung kepadaku.”

Mendengar kata-kata Deva Śiva yang demikian, Daksa hendak mengucapkan kutukan atas Deva Śiva. Deva Śiva ingat Govinda. Pada saat itu pula, Sri *Kṛṣṇa* muncul di sana dalam wujud seorang Brahmāna tua. Baik Deva Śiva maupun Daksa sujud kepada Brahmāna tersebut dengan penuh hormat. Beliau memberkati mereka berdua dan berkata kepada Deva Śiva.

“Oh, Śiva, tidak ada apa pun yang lebih disayangi oleh semua makhluk hidup selain dirinya sendiri. Dengan merenungi hal ini, oh, penguasa para Deva, Anda hendaknya selamatkan dirimu dengan memberikan Candra kepada Daksa. Anda adalah tempat berlindung terbaik, Anda tenang, Anda adalah Vaisnava yang paling terkemuka dan Anda memperlakukan segala makhluk dengan cara yang sama.

Anda bebas dari tindak kekerasan dan kemarahan. Daksa adalah putra perkasa Deva Brahmā dan dia berwatak pemaarah. Deva yang mulia, mengalah di hadapan yang sedang marah.”

Deva Śiva tersenyum dan berkata, “Saya dapat mengorbankan pertapaan saya, kemuliaan saya, semua keberhasilan saya, kekayaan, dan bahkan nyawa saya sendiri. Tetapi, saya tidak bisa meninggalkan orang yang telah berlindung kepada saya. Dia yang telah mencampakkan seseorang yang telah berlindung kepadanya akan ditinggalkan oleh Dharma. Oh, Tuhanku, Anda tahu betul tentang Dharma. Mengapa Anda mengucapkan kata-kata yang dipengaruhi khayalan? Anda adalah pencipta dan pelebur segala sesuatu. Orang yang berbhakti kepada-Mu tidak takut kepada siapa pun.”

Brahmanayangmengetahuibetulperasaansetiaporang,mendengar kata-kata Deva Śiva dengan saksama. Kemudian, Beliau mengambil setengah bagian Candra (Bulan) yang sakit dan memberikannya kepada Daksa. Selanjutnya, Beliau mengambil setengah bagian Bulan yang sehat dan menaruhnya di kepala Deva Śiva.

Melihat setengah Bulan (Candra) yang sakit, Daksa kemudian berdoa kepada Sri *Kṛṣṇa*. Beliau lalu mengatur bahwa Bulan akan bercahaya penuh selama dua minggu dan tidak akan bercahaya selama dua minggu berikutnya. Demikianlah, setelah memberkati Deva Śiva dan Daksa, Sri *Kṛṣṇa* kembali ke tempat tinggal-Nya (*Brahma-Vaivarta Purana Brahma-kAnda 9.49-53*).

## Mari Melatih Daya Ingat

Jodohkan pernyataan di bawah dengan menarik garis sesuai pasangannya!

Kasa
Karo
Katiga
Kapat
Kalima
Kanem
Kapitu
Kawolu
Kasanga
Kadasa
Kajyesta
Kasada

Januari
Maret
Bhadrapada
Februari
April
Juni
Kartika
September
Pausa
November
Srawana
Mei

## Latih Kognitif

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d jawaban paling benar!**

1. Dalam cerita Kalarau, disebutkan Deva Viṣṇu menjelma sebagai ...
  - a. ikan
  - b. singa
  - c. gajah
  - d. kura-kura
2. Anak sang Wipracitti dan sang Singhika bernama ...
  - a. Kalarau
  - b. Kalaireng
  - c. Bhuta kala
  - d. Kalajengking
3. Bulan Agustus dalam bulan Hindu berdasarkan bahasa Kawi adalah ...
  - a. Karo
  - b. Kasa
  - c. Kalima
  - d. Kanem
4. Minggu dalam hari Hindu berdasarkan bahasa *Sanskṛta* adalah ...
  - a. Radite
  - b. Budha
  - c. Rawi
  - d. Soma
5. Wraspati dalam bahasa Indonesia berarti ...
  - a. Senin
  - b. Minggu
  - c. Rabu
  - d. Kamis

**Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Ilmu astronomi Hindu disebut ...
2. Planet Matahari dalam agama Hindu disebut ...
3. Planet Merkurius dalam agama Hindu disebut ...
4. Januari dalam agama Hindu berdasarkan bahasa Sanskr̥ta adalah ...
5. Saniscara dalam bahasa Indonesia adalah ...
6. Ketika para raksasa mendapatkan *tirta amerta*, Deva Viṣṇu menjelma sebagai Devi ...
7. Sang Hyang Candra adalah Deva ...
8. Saat pemutaran Gunung Mandara Giri, keluarlah devi yang membawa kendi *tirta amerta* bernama ...
9. Planet Jupiter dalam agama Hindu dikenal dengan nama ...
10. Kasanga dalam agama Hindu adalah bulan ...

**Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**

1. Apa kegunaan dari astronomi Hindu (*Jyoti-Śāstra*) dalam kegiatan keagamaan?

---

---

---

2. Tuliskan 5 nama planet dalam agama Hindu!

---

---

---

3. Tuliskan nama-nama hari Hindu dalam bahasa Kawi!

---

---

---

4. Tuliskan 6 nama-nama bulan Hindu dalam bahasa Sanskr̥ta!

---

---

---

5. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita Kalarau!

---

---

---

## Diskusi dengan Orang Tua

Bagaimana Tuhan menciptakan dan mengatur benda-benda luar angkasa agar tidak terjadi benturan? Diskusikan dengan orang tuamu!

Jawab:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Proyek

### Membuat Kliping

Nama : .....

Kelas : .....

Sumber : .....

### Petunjuk

**Buatlah kliping tentang planet-planet. Hiaslah sesuai kreasimu!**

# Bab 5

## Tari Profan dan Tari Sakral



## Mengenal Budaya Kita



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.1** Tari keagamaan Hindu

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa *Sanskṛta* yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (akal atau budi). Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karya dari akal manusia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya memiliki beberapa unsur yakni, bahasa, pengetahuan, sosial, ekonomi, teknologi, religi, dan kesenian. Salah satu yang akan kita bahas adalah tentang kesenian, khususnya seni tari.

Setiap daerah memiliki tarian khas yang menjadi kekuatan pemersatu antara anggota masyarakat. Agama Hindu adalah agama yang sangat menghargai budaya setempat. Agama Hindu selalu memberikan warna pada tari-tarian daerah masing-masing di mana agama Hindu berkembang. Setiap budaya yang mengandung nilai-nilai agama Hindu tetap memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi pelakunya. Dengan demikian, budaya tersebut tetap mengakar kuat di masyarakat dan terus berkembang hingga sekarang.

Tari-tari yang diberikan napas Hindu disebut tari keagamaan. Tari keagamaan adalah tarian yang digunakan untuk memuja keagungan *Sang Hyang Widhi*. Tarian bukan hanya sekadar untuk menunjukkan keindahan dan kreasi, tetapi dapat juga dijadikan alat pemujaan bagi

*Sang Hyang Widhi*. Tari keagamaan dipentaskan untuk melengkapi proses persembahyangan dalam agama Hindu.

## Mengamati Gambar

Perhatikan gambar di bawah dengan seksama!



Sumber: <http://www.indianetzone.com>  
Gambar 5.2 Tari Durga Mahishasuramardini



Sumber: <http://ngakanputu.blogspot.com>  
Gambar 5.3 Tari Topeng Sidakarya

Gambar-gambar tari di atas adalah sebagian dari tari keagamaan Hindu. Tari keagamaan dilakukan sebagai simbol rasa bhakti kepada Sang Hyang Widhi. Hindu memiliki banyak kebudayaan, terutama dalam pelaksanaan seni keagamaan. Baik itu seni tari, seni musik, dan seni suara. Namun dari banyaknya kebudayaan tersebut, Hindu tetap satu adanya.

## Jenis-Jenis Tari Keagamaan

### A. Tari Keagamaan

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Berbagai jenis tari diciptakan oleh para seniman. Oleh karena itu, Indonesia kaya akan budaya.

**Mari kita mengenal jenis-jenis tari keagamaan dari berbagai daerah.**

Tari Kecak adalah tarian yang menggunakan keserasian suara dari penarinya. Keserasian suaranya menghasilkan irama-irama yang dapat menumbuhkan kereligiusan. Tari Kecak dalam pementasannya menceritakan cerita *Rāmāyaṇa*. Cerita yang mengisahkan tentang *bala* tentara kera yang dipimpin Hanuman dan Sugriwa menghadapi Rahwana, raja raksasa. Cerita tari Kecak juga bisa mengambil dari epos-epos Hindu lainnya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.4 Tari Kecak

Tari Pendet melambangkan penyambutan atas turunnya Devata ke alam dunia. Lambat-laun, seiring perkembangan zaman, para seniman Bali mengubah Pendet menjadi “ucapan selamat datang”, meski tetap mengandung makna yang *sakral-religius*.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.5** Tari Pendet

Tari Serimpi berasal dari Jawa Tengah, sebuah tarian keraton dengan suasana lembut, agung, dan menawan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.6** Tari Serimpi

Tari Jangget berasal dari Lampung. Tari Jangget adalah tarian untuk upacara-upacara peradatan. Tarian ini melambangkan keluhuran budi dan susila rakyat Lampung.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.7** Tari Jangget

Tari Piring berasal dari Sumatra Barat. Tari Piring adalah tari tradisional yang melambangkan suasana gotong royong rakyat dalam menunaikan tugas. Siang hari mengerjakan sawah ladang dan malam harinya bersuka ria bersama-sama.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.8** Tari Piring

Tari Gandrung berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Tari Gandrung adalah tarian yang mengisahkan tentang terpesonanya masyarakat Blambangan kepada Devi Padi atau Devi Sri yang membawa kesejahteraan bagi rakyat.

Tari Gandrung dipentaskan sebagai ucapan syukur masyarakat setelah panen. Tari Gandrung dibawakan dengan iringan instrumen tradisional khas Jawa dan Bali.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.9** Tari Gandrung

Tari Bedhaya Semang berasal dari Yogyakarta. Tari Bedhaya Semang merupakan tarian sakral yang ditarikan di Keraton Yogyakarta. Tari Bedhaya Semang dipentaskan pada saat pelaksanaan ritual penting di dalam kerajaan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.10** Tari Bedhaya Semang

Tari Tor-Tor adalah tari yang berasal dari Mandailing, Sumatera Utara. Kata “Tor-Tor” berasal dari suara hentakan kaki penari Tor-Tor di atas papan rumah adat Batak. Para penari Tor-Tor bergerak dengan iringan gendang yang berirama menghentak. Tujuan tari Tor-Tor itu sendiri untuk upacara kematian, panen, penyembuhan, dan pesta muda-mudi.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.11** Tari Tor-tor

Tari Gantar berasal dari Suku Dayak (Kalimantan). Tari Gantar dikenal sebagai tarian pergaulan antara muda-mudi. Tari Gantar juga digunakan untuk menyambut tamu yang datang. Tari Gantar melukiskan kegembiraan dalam menanam padi. Tari-tari di atas merupakan tari keagamaan yang hanya dipentaskan pada waktu-waktu tertentu. Tari-tari di atas memiliki nilai yang sangat religius atau sangat sakral. Setiap tari keagamaan yang dipentaskan dalam sebuah upacara memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing.

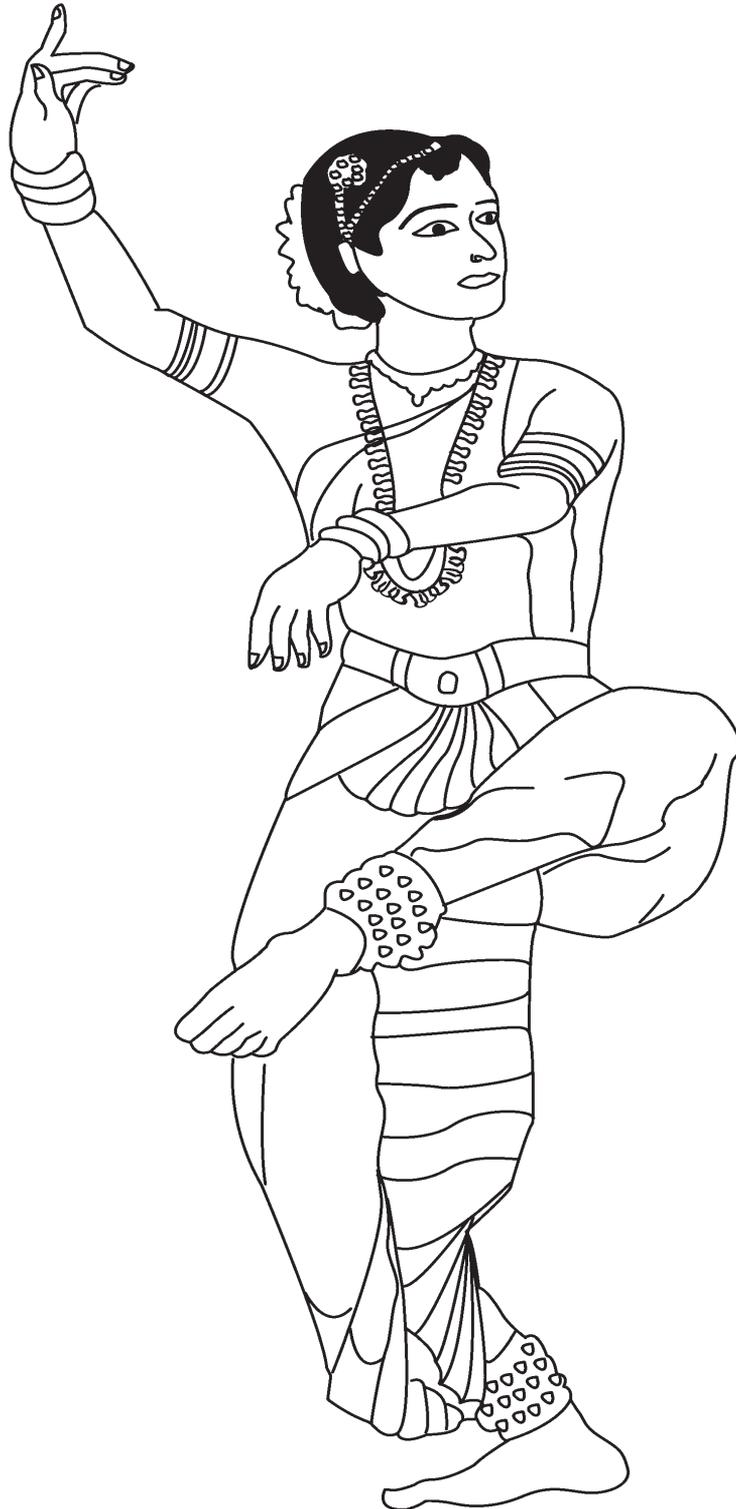


Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.12** Tari Gantar

## Latihan Mewarnai

Warnailah gambar di bawah dengan baik sehingga indah dan menarik!



## Aktivitasmu

Carilah pasangan nama tarian sesuai daerah asalnya dengan menarik garis!

Tor-tor

Bali

Serimpi

Lampung

Pendet

Jawa Tengah

Jangget

Sumatera Utara

Gandrung

Jawa Timur

## Aku Ingin Tahu

### B. Tari Sakral

Setelah mengenal berbagai jenis tarian dari berbagai daerah di Indonesia, mari kita mengenal berbagai tari sakral keagamaan Hindu melalui pembelajaran Aku Ingin Tahu.

Kata *Sakral* memiliki arti suci atau kesucian, *magis, super natural power*, pantang dilanggar sebab membahayakan, kekuatan sakti, angker atau keramat dan melindungi. Jadi, tari sakral dapat diartikan sebagai tarian yang disucikan, memiliki kekuatan *magis*, dan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam menarikan dan mementaskannya. Biasanya tari *sakral* dipentaskan pada saat melaksanakan ritual atau upacara keagamaan (*Tim penyusun, 2011: 19*).

Dalam agama Hindu, kita memiliki banyak sekali tari sakral. Setiap pementasan dihubungkan dengan makna pelaksanaan upacara keagamaan. Adapun tari-tari sakral yang dimaksud adalah sebagai berikut.

## 1. Tari Rejang

Tari Rejang adalah tarian yang dipentaskan atau ditarikan pada saat upacara *Deva Yajña*. Para penari Rejang adalah wanita yang belum akhil balik atau yang sudah tidak menstruasi.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.13 Tari Rejang

## 2. Tari Baris

Tari Baris disimbolkan sebagai tarian prajurit yang ditarikan oleh laki-laki pada saat upacara keagamaan. Tari Baris merupakan persembahan dari para pejuang dan senjata mereka selama perayaan di Pura. Selain itu, tarian ini juga diperuntukkan guna menyambut para Dewa dan Leluhur ke dunia. ([www.kabali.com/exploringbali/tari\\_baris.html](http://www.kabali.com/exploringbali/tari_baris.html))



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.14 Tari Baris

## 3. Tari Sanghyang

Tari Sanghyang adalah tarian sakral yang berfungsi sebagai pelengkap upacara. Tujuan Tari Sanghyang adalah untuk mengusir wabah penyakit yang sedang melanda suatu desa atau daerah. Tarian ini juga digunakan sebagai sarana pelindung.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.15 Tari Sanghyang

#### 4. Tari Durga Mahishasuramardini

Tari Durga Mahishasuramardini adalah tarian yang mengisahkan kemenangan Devi Durga atas *Asura* (raksasa).



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.16 Tari Durga Mahishasuramardini

## 5. Tari Śiva Natyaraja

Tari Śiva Natyaraja atau Ciwa Nataraja adalah tarian Deva Śiva. Tari Śiva Natyaraja menggambarkan bagaimana Deva Śiva menari untuk menciptakan. Setiap gerakan yang dilakukan mengandung kekuatan gaib dalam menciptakan alam semesta ini.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.17 Tari Siva Natyaraja/Ciwa Nataraja

## 6. Tari Topeng Sidakarya

Tari Topeng Sidakarya merupakan tarian untuk mengiringi jalannya upacara besar umat Hindu. Topeng Sidakarya dianggap sebagai pelengkap upacara. Dalam pementasan, wajah penari selalu ditutupi oleh topeng.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.18** Tari Topeng Sidakarya

## 7. Tari Ganesha

Tari Ganesha merupakan tarian yang dilakukan oleh Deva Ganesha dengan tujuan untuk menghibur atau menyenangkan orang tuanya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.19** Tari Ganesha

## 8. Reog

Reog merupakan salah satu kesenian budaya berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal reog yang sebenarnya. Reog adalah budaya Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang magis.



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
**Gambar 5.20** Tari Reog

## 9. Tari Wadian Amun Rahu

Tari Wadian Amun Rahu. Tarian ini pada mulanya adalah sebuah tarian tradisional Suku Dayak Kalimantan Tengah yang bersifat sakral, magis, dan religius. Tarian ini ditarikan oleh perempuan. Pada masa lampau, tarian ini dimaknai sebagai prosesi adat untuk menghantarkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, setelah selesai panen padi. Busana yang digunakan biasanya berwarna merah dan putih, merupakan lambang keagungan Tuhan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.21** Tari Wadian Amun Rahu

## 10. Tari Rantak Kudo

Tarian Rantak Kudo adalah tarian kesenian khas budaya Kerinci, Jambi. Tarian ini dikenal “rantak kudo” karena gerakannya yang menghentak-hentak seperti kuda. Ditarikan pada perayaan yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.22** Tari Kejei

## 11. Tari Kejei

Tari Kejei adalah tarian sakral dari Bengkulu. Penari harus berpasang-pasangan dan berjumlah ganjil. Sebelum dan sesudah tarian ini, diadakan ritual terlebih dahulu, yaitu pemotongan tebu dan *lengir* yang telah diberikan mantra oleh sesepuh. Penari Kejei harus remaja yang masih perjaka dan perawan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

**Gambar 5.23** Tari Tobe

Salah satu tarian yang terkenal di Papua adalah Tari Tobe/ Tari Perang. Tarian ini dipentaskan pada saat upacara adat tertentu. Penari biasanya berjumlah 18 orang: 16 laki-laki dan 2 perempuan. Pementasan, penari diiringi alat musik tifa. Di permukaan tifa, terdapat ukiran, yang menggambarkan lambang dari patung Bis yang dianggap sakral oleh suku Asmat.

## Kreativitasmu

Tempelkan gambar tari sakral sesuai dengan makna yang terkandung dalam tarian, kemudian tuliskan nama tarian tersebut! Gurumu akan membantu untuk menyediakan gambar.

<p>Ditarikan pada saat upacara Deva Yajña, penarinya hanya perempuan yang masih belia memakai busana putih kuning.</p>	
	<p>Tarian ini sangat terkenal, sebagai simbol penciptaan alam semesta melalui gerak yang diciptakan Deva Śiva.</p>

Tari ini merupakan simbol prajurit pemberani. Oleh karena itu, tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki.

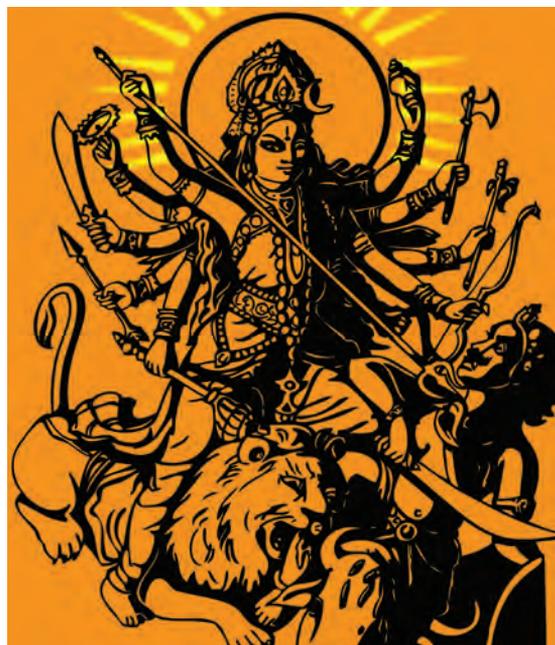
Gerak yang lucu ditarikan oleh putra Deva Śiva, yang bertujuan untuk menyenangkan hati orang tuanya.

Kemenangan Durga ketika melawan para asura (raksasa).

	<p>Tarian sakral yang berfungsi sebagai pengusir wabah penyakit.</p>
<p>Penarinya menggunakan topeng, dipentaskan sebelum berlangsungnya upacara <i>Deva Yajña</i> sebagai pelengkap upacara.</p>	
	<p>Tarian sakral suku Asmat yang ditarikan dengan menggunakan iringan musik tifa.</p>

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Membaca Kisah Durga Mahishasura Mardini



Mahishasura Mardini adalah inkarnasi dari Devi Durga yang telah mengambil kelahiran membunuh Raja Asura, Mahishasura. Mahishasura adalah raja yang memerintah Kerajaan Mahisha atau Mahishaka. Dalam cerita *pūraṇa*, Mahisha adalah anak dari seorang asura, Raja Rambha, yang telah jatuh cinta dengan kerbau betina cantik bernama Shyamala. Shyamala adalah seorang putri yang menjadi kerbau karena kutukan. Rambha karena kekuatan gaibnya menjadi kerbau jantan. Mereka berubah rupa dan anak mereka, Mahisha, lahir dengan kepala

kerbau dan tubuh manusia. Mahishasura memiliki kekuatan magis untuk mengambil bentuk kerbau dan manusia sesuai dengan keinginannya. Dalam bahasa Sanskrta, mahisha berarti kerbau.

Mahishasura menghancurkan kehidupan manusia dan menaklukkan Bumi (*Prithvi Lokam*) serta Deva Loka (*Swarga Lokam*) dengan menyerang Deva Indra, Raja Deva. Semua deva dan devi mendekati Deva Viṣṇu untuk solusi. Dengan kekuasaan Tri Mūrti – Tri tunggal dari Deva Brahmā, Viṣṇu, dan Mahadeva, terjadilah penciptaan Devi Durga (Mahamaya).

Devi Durga yang menjelma dengan sepuluh lengan. Masing-masing lengan Devi Durga memiliki prajurit yang berbeda. Singa sebagai kendaraan Devi Durga menghancurkan Raksasa Mahisha. Devi Durga pergi bertarung dengan Mahisha dan pertarungan dimenangkan oleh Devi Durga. Kemenangan Devi Durga atas Mahishasura sehingga beliau dijuluki sebagai Mahishasuramardini (Orang yang membunuh iblis Mahisha). Devi Durga berhasil menyelamatkan dunia dari kehancuran. Devi Durga kemudian dikenal sebagai Bunda Alam Semesta yang mewujudkan sumber purba dari semua kekuasaan.

## Cari Informasi

**Cari Informasi terkait dengan tarian yang termasuk tari profan. Diskusikan dengan teman kelasmu.**

No	Nama Tarian
1.	
2.	



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

## Jenis Tari *Profan*

### C. Tari *Profan*

Tari-tari yang terdapat di Indonesia tidak hanya tari sakral, namun ada juga tari profan. Tari profan adalah seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari sakral, berfungsi sebagai seni hiburan. Adapun tari-tari profan adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.26 Tari Legong, Bali



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.27 Tari Janger, Bali



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.28 Tari Cendrawasih, Bali



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.29 Tari Sekar jagat, Bali



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.30 Tari Oleg Tamulilingan, Bali



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.31 Tari Gambyong, Jawa Tengah



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.32 Tari Jaipong, Jawa Barat



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.33 Tari Saman, Aceh



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.34 Tari ondel-ondel, DKI Jakarta



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
Gambar 5.35 Tari Maengket, Sulawesi Utara

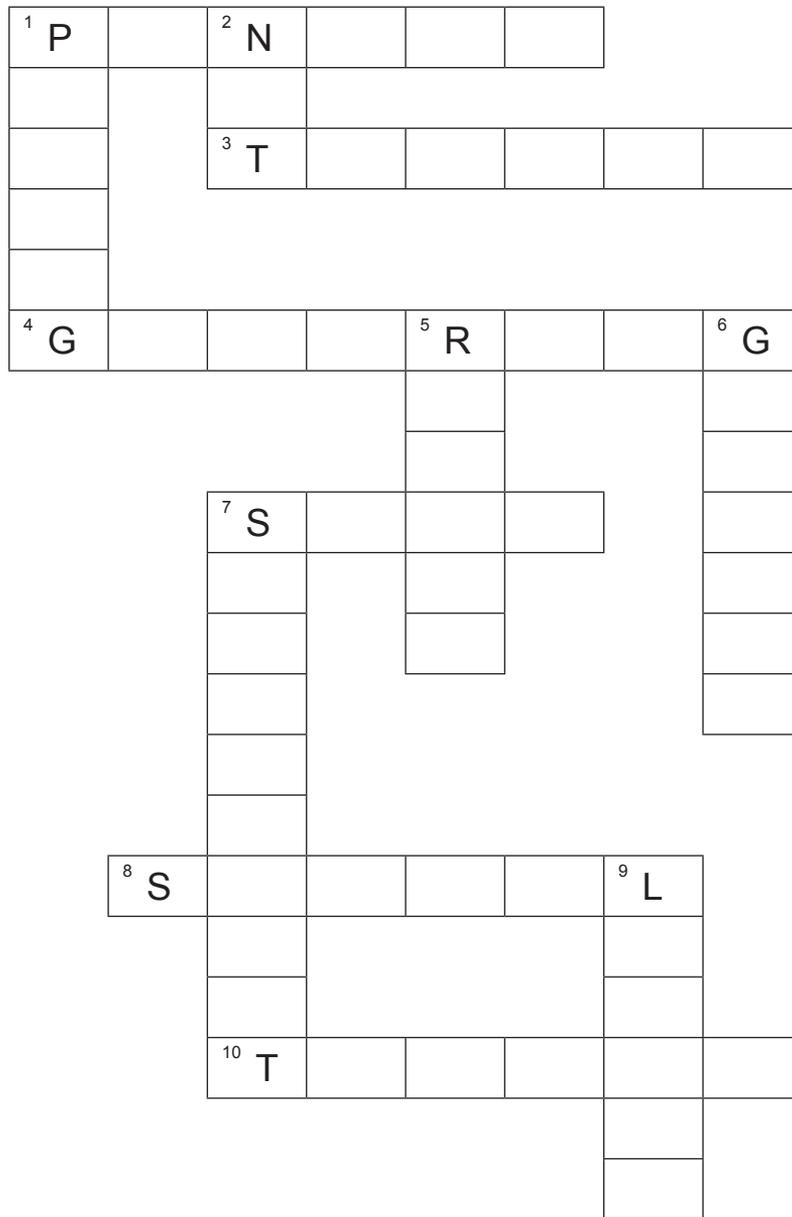
## Latih Berpendapat

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang benar dan salah.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Tari balet berasal dari daerah Jawa Timur.		
2.	Penari Topeng menggunakan topeng saat menari.		
3.	Tari Gantar adalah tarian untuk mengucapkan terima kasih kepada leluhur.		
4.	Tari yang digunakan untuk memuja leluhur adalah tari Tor-tor.		
5.	Tarian yang penarinya perempuan semua adalah tari Rejang.		
6.	Tarian yang penarinya laki-laki semua adalah tari Pendet.		
7.	Tari Baris adalah tarian yang menggambarkan keberanian.		
8.	Tari Bedoyo Semang adalah tarian dari Yogyakarta.		
9.	Tari Rejang digunakan untuk upacara Deva Yajña.		
10.	Tari Gantar untuk pelaksanaan Bhuta Yajña.		

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

# Teka-Teki Silang



## **Pertanyaan:**

### **Mendatar**

1. Tari penyambutan
3. Tari yang tidak memperlihatkan wajah
4. Ditarikan setelah panen padi
7. Raja tari
8. Hanya dipentaskan saat upacara agama
10. Tari dari Sumatera Utara

### **Menurun**

1. Tari dari Sumatera Barat
2. Nusa Tenggara Timur
5. Memakai busana putih kuning
6. Putra Dewa Siwa
7. Tari Profan
9. Tari Klasik



## Latih Kognitif

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d jawaban paling benar!**

1. Tarian yang berasal dari daerah Yogyakarta ialah tari ...
  - a. Baris
  - b. Gantar
  - c. Pendet
  - d. Bedoyo Remang
2. Para penari rejang semuanya berjenis kelamin ...
  - a. laki-laki
  - b. campuran
  - c. anak-anak
  - d. perempuan
3. Di bawah ini salah satu contoh tari hiburan adalah tari ...
  - a. Tortor
  - b. Janger
  - c. Sang Hyang
  - d. Śiva Natyaraja
4. Tari wali atau tari sakral ialah tarian yang dipertunjukkan saat dilaksanakan ...
  - a. pesta
  - b. hiburan
  - c. panggung
  - d. persembahan
5. Tari-tarian digolongkan ke dalam kelompok seni ...
  - a. gerak
  - b. bela diri
  - c. suara
  - d. rupa

6. Tarian yang tidak termasuk tari wali atau tari sakral adalah tari ...
  - a. balet
  - b. Baris
  - c. Rejang
  - d. Jangget
7. Pementasan tari Rejang biasanya untuk mengiringi upacara ... *yajña*.
  - a. manusa
  - b. bhuta
  - c. deva
  - d. rsi
8. Tari keagamaan yang berasal dari Jawa Timur adalah ...
  - a. Tor-Tor
  - b. Kecak
  - c. Gandrung
  - d. Bedoyo Semang
9. Tari Tor-Tor merupakan tarian untuk pemujaan kepada ....
  - a. deva
  - b. bhuta
  - c. leluhur
  - d. manusa
10. Tarian yang pelakunya semuanya laki-laki adalah tari ...
  - a. baris
  - b. rejang
  - c. pendet
  - d. sekar jagat

**Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Tari Durga Mahishasuramardini termasuk tari ...
2. Tarian yang menggunakan topeng disebut tari ...
3. Tari Gantar berasal dari daerah ...
4. Tari Tor-Tor adalah tari dari daerah ...
5. Penari Rejang semuanya adalah ... masih belia
6. Tari Gantar sebagai ucapan terima kasih kepada ...
7. Tari yang melambangkan pergaulan, berasal dari daerah Bali disebut tari ...
8. Tari Bedoyo Semang berasal dari daerah ...
9. Tari Jaipong termasuk tari ...
10. Perwujudan Deva Śiva sebagai penari disimbolkan dengan tari ...

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Tuliskan 3 tarian yang termasuk tari sakral!
2. Tuliskan 3 tarian yang termasuk tari profan atau hiburan!
3. Tuliskan 3 jenis tari keagamaan di Indonesia dalam agama Hindu!
4. Apa makna dari pelaksanaan tari Ganesha?
5. Tuliskan dan jelaskan arti tari sakral!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

# DAFTAR PUSTAKA

- Cundamani. 2002. *Buku bacaan Agama Hindu*. Tangerang: Hanuman Sakti.
- Gun Gun, 2011. *Bhagavad Gita Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- 2012. *Dewa Ruci*. Denpasar: ESBE.
- 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- Kajeng, I Nyoman., dkk. 2003. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramitha
- Maswinara, I Wayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2006. *Bhagavad Gita menurut Aslinya* Jakarta: Hanuman Sakti.
- Pudja. G. 2004. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramitha.
- Subramaniam, Kamala. 2003. *Mahābhārata*. 2003. Surabaya: Paramitha.
- Subramaniam, Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam*. Surabaya: Paramita.
- Sudirga, Ida Bagus., Mudana, I Nengah, Suratmini, Ni Wayan. 2011. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas XII*. Denpasar: Widya Dharma.
- Sumartawan, I Ketut., Ed. Supriadi, Ida Bagus Putu. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas III*. Denpasar: Widya Dharma.
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Sanskerta Indonesia*. Denpasar: Widya Dharma
- Tim Penyusun. 2010. *Adi Parwa*. Denpasar: CV. Setia Bakti.
- Wikana, Ngurah Heka. 2010. *Merekonstruksi Hindu*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press.

<http://indonesiaindonesia.com/f/51557-bhagavadgita-online/> diunduh  
tanggal 21 Februari 2015 pukul 15:20 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=SWFIQVkfMVQ> diunduh tanggal 21  
Februari 2015 pukul 15:24 WIB

[https://agamahindu9.wordpress.com/2012/06/11/pendapat-tokoh-  
dunia-terhadap-agama-hindu/](https://agamahindu9.wordpress.com/2012/06/11/pendapat-tokoh-dunia-terhadap-agama-hindu/) diunduh tanggal 21 Februari 2015  
pukul 15:34 WIB

# GLOSARIUM

<b>adharna:</b>	perbuatan yang tidak baik
<b>bayu:</b>	tenaga
<b>bhagavad-gītā:</b>	pustaka suci yang menjelaskan jalan untuk mendekatkan diri pada <i>Sang Hyang Widhi</i>
<b>bharatayuddha:</b>	perang saudara antara Pandawa dan Korawa.
<b>brahmacari:</b>	masa menuntut ilmu pengetahuan
<b>brahmada:</b>	benih alam semesta
<b>brahmasirsa:</b>	senjata yang sangat sakti yang dapat dipanggil menggunakan doa
<b>dharmagita:</b>	nyanyian kebenaran
<b>dharmatula:</b>	diskusi tentang kebenaran
<b>dharmawacana:</b>	menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran
<b>idep:</b>	pikiran
<b>itihāsa:</b>	sejarah, legenda, tradisi
<b>jyotisa:</b>	ilmu yang mempelajari perbintangan dan benda-benda angkasa
<b>kalakuta:</b>	racun ular yang sangat mematikan

<b>Mahābhārata:</b>	cerita kuno India tentang peperangan keluarga Bharata.
<b>mahishasuramardini:</b>	orang yang membunuh Iblis mahisha
<b>moksa:</b>	bersatunya Atman dengan Brahman
<b>maharathi:</b>	kesatria terkemuka
<b>parartha:</b>	kebahagian, kesejahteraan
<b>profan:</b>	sesuatu yang tidak mengandung kesucian dan kekuatan magis
<b>pūraṇa:</b>	cerita-cerita kuno yang menceritakan tentang penciptaan sampai pralaya
<b>reinkarnasi:</b>	lahir kembali
<b>ṛṣi vyāsa:</b>	maharsi penyusun veda
<b>rwa bhineda:</b>	dua sisi yang berbeda
<b>sabda:</b>	suara, bunyi, kata-kata
<b>sakral:</b>	sesuatu yang mengandung kesucian dan kekuatan magis
<b>sraddhā:</b>	keyakinan, kepercayaan
<b>vedāṅga:</b>	batang tubuh veda
<b>viveka:</b>	kemampuan untuk membedakan baik dan buruk
<b>yajña:</b>	pengorbanan suci yang tulus ikhlas